

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KEISTIQOMAHAN SHOLAT FARDHU PADA LANSIA**

(Studi di Pengajian Rutin Majelis Ta'lim Desa Karangjambu

Kec. Balapulang Kab. Tegal)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Oleh:

Tia Purnamasari

1701016125

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Tia Purnamasari

NIM : 1701016125

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Keistiqomahan Sholat Fardhu Pada Lansia (*Studi di Pengajian Rutin Majelis Ta'lim Desa Karangjambu Kec. Balapulang Kab. Tegal*)

Dengan ini kami setuju, dan mohom agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 21 Juni 2022

Pembimbing



Dr. Ema Hidayanti, S. SoS.I., M.S.I

NIP. 19820307 200710 2001

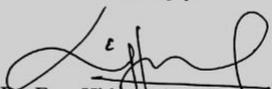
SKRIPSI
BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KEISTIQOMAHAN SHOLAT FARDHU PADA LANSIA (STUDI DI
PENGAJIAN RUTIN MAJLIS TA'LIM DESA KARANGJAMBU
KEC. BALAPULANG KAB. TEGAL

Disusun Oleh:
Tia Purnamasari
1701016125

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Kamis, 30 Juni 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I, M.S.I
NIP. 19820307 200710 2001

Sekretaris Dewan Penguji


Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd
NIP. 19690901 200501 2001

Penguji I


Anila Umriana, M. Pd
NIP. 19790427 200801 2012

Penguji II

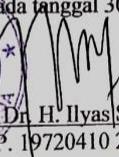

Ayu Faiza Algifahmy, M. Pd
NIP. 19910711 201903 2018

Mengetahui
Pembimbing


Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I, M.S.I
NIP. 19820307 200710 2001

Disahkan oleh
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 30 Juni 2022




Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag
NIP. 19720410 200112 1003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tia Purnamasari
NIM : 1701016125
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Keistiqomahan Sholat Fardhu Pada Lansia” (*Studi di Pengajian Rutin Majelis Ta’lim Desa Karangjambu Kec. Balapulang Kab. Tegal*) merupakan hasil karya saya sendiri yan diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Juni 2022

Penulis



Tia Purnamasari

NIM: 1701016125

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Keistiqomahan Sholat Fardhu Pada Lansia” (*Studi di Pengajian Rutin Majelis Ta’lim Desa Karangjambu Kec. Balapulang Kab. Tegal*) dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW.

Terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun berkat keyakinan, kerja keras, dukungan, motivasi, bimbingan, dan do’a dari berbagai pihak menjadikan penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I. dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku ketua dan sekretaris program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I. sebagai pembimbing sekaligus wali studi yang bersedia meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga dengan sabar dan ikhlas membimbing, mengarahkan, sekaligus memberikan masukan kepada penulis dalam proses bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen, pegawai, dan segenap civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dan telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, mudah-mudahan penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.
6. Pihak Majelis Ta’lim Karangjambu yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian disana, terimakasih atas sikap kooperatifnya dalam membantu kelancaran penelitian ini.

7. Kedua Orang Tua, Kakak dan Keluarga yang senantiasa mendoakan, menasehati, dan memberi semangat serta dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan.
8. Teman-teman BPI-D 2017 yang tidak lelah memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses pembuatan skripsi.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih dan iringan doa semoga Allah SWT yang membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang lebih baik dan dicatat sebagai amal shaleh. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang bimbingan penyuluhan islam.

Semarang, 21 Juni 2022

Penulis



Tia Purnamasari

NIM: 1701016125

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu dan almarhum bapak tercinta, Ibu Masruroh yang telah memberikan do'a terbaik serta semangat dan almarhum Bapak Kliwon semasa hidupnya pengorbanan yang luar biasa kepada penulis, hingga penulis mampu menggapai gelar sarjana. Semoga seluruh yang beliau berikan kepada penulis dapat mengantarkan pada kebahagiaan dunia dan akhirat yang diridhai Allah SWT.
2. Kakak Tohir (mas ai) telah memberikan dukungan, semangat serta do'a. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada kakak beserta keluarga, orang terdekat, sahabat dan teman-teman penulis yang telah memberikan do'a dan semangat.
3. Dosen pembimbing saya yaitu Ibu Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I yang telah membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, juga telah banyak meluangkan waktunya dalam proses bimbingan proposal hingga menjadi skripsi.
4. Almamaterku UIN Walisongo Semarang, terkhusus fakultas dakwah dan komunikasi sebagai tempat penulis menimba ilmu.

MOTTO

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى
لِلذَّاكِرِينَ

Dan laksanakanlah shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah).

(Q.S. Hud: 114)

ABSTRAK

Tia Purnamasari (1701016125) Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Keistiqomahan Sholat Fardhu Pada Lansia (Studi di Pengajian Rutin Majelis Ta'lim Desa Karangjambu kec. Balapulang Kab. Tegal).

Problematika yang sering muncul pada setiap lansia biasanya menjaga keistiqomahan ibadah salah satunya ibadah sholat fardhu. Lansia merasa dirinya masih membutuhkan pembimbing yang memberikan materi tentang sholat fardhu yang menjadi bekal nantinya diakhirat. Dengan adanya pengajian para lansia ingin ibadahnya tetap terjaga, tepat waktu dalam menjalankan sholat fardhu dan tetap bersemangat mengikuti pengajian rutin. Tiga tahapan menuju istiqomah yang harus dilalui oleh setiap muslim, yaitu *Al-Taqwim* atau *Ta'dibun Nafs*, *Al-Iqomah* dan *Tahdzibul qulub* dan *Taqribul Asrar* (mendekati rahasia dan hikmah syariat Allah SWT).

Rumusan pada penelitian ini yaitu untuk membahas: bagaimana bimbingan agama Islam dalam membentuk keistiqomahan sholat fardhu pada lansia. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif fenomenologi, dengan obyek penelitian jamaah majlis ta'lim Karangjambu, pembimbing majlis ta'lim Karangjambu, Kemudian, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan waktu. Analisis penelitian yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu bahwa bimbingan agama Islam di majlis ta'lim Karangjambu dilaksanakan setiap hari ba'da sholat subuh, metode yang digunakan ceramah, ketauladanan dan diskusi. Materi yang disampaikan antara lain *pertama*, aqidah tentang pentingnya memahami rukun iman, iman kepada Allah, malaikat, kitab, nabi dan rosul, kiamat dan qodho dan qadhar. *Kedua*, akhlaktentang akhlak seseorang melalui 3 aspek yaitu *hablum minallah*, segala sesuatu yang berkaitan dengan Allah SWT yaitu sholat wajib pada hakikatnya manusia hidup hanya untuk beribadah kepada Allah SWT, *hablum minannas*, berbuat baik kepada tetangganya terjalin silaturahmi menghindari perbuat tercela seperti berbohong dan mengunjingdan *hablum minal alam*, dapat menjaga lingkungan sekitar, seperti membung sampah pada tempatnya agar tidak banjir, menjaga hewan dan tumbuhan merawatnya dengan baik tidak semena-mena dengan makluk Allah. *Ketiga* Syariah mengenai pentingnya melaksanakan sholat fardhu, sholat ibadah

yang paling utama jika meninggalkan sholat fardhu mendapatkan dosa, melaksanakan sholat fardhu bukan hanya takut dosa saja melainkan menyembah kepada Allah SWT semata dengan terbiasa menjaga ibadah maka sholat fardhunya bisa dilaksanakan secara konsisten tanpa paksaan.

Kata kunci :Bimbingan agama Islam, Keistiqomahan Sholat Fardhu, Lansia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II : KERANGKA TEORI.....	18
A. Bimbingan Agama Islam	18
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam	18
2. Dasar Bimbingan Agama Islam	20

3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam	21
4. Metode Bimbingan Agama Islam	24
5. Materi Bimbingan Agama Islam.....	26
B. Konsep Istiqomah dalam Sholat Fardhu	29
1. Pengertian Istiqomah.....	29
2. Indikator Keistiqomahan Ibadah Sholat.....	30
3. Tahapan Keistiqomahan Ibadah Sholat.....	31
4. Keutamaan Istiqomah Ibadah Sholat	34
5. Fungsi Keistiqomahan Ibadah Sholat	36
6. Meningkatkan Kesitiqomahan Ibadah Sholat	37
C. Konsep Lansia.....	38
1. Pengertian Lansia	38
2. Ciri-Ciri Lansia	38
3. Fase-Fase Perkembangan	39
4. Teori Perkembangan Religiuitas Lansia	41
D. Urgensi Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Keistiqomahan Ibadah.....	43

BAB III : GAMBARAN UMUM MAJLIS TA’LIM DESA KARANGJAMBU

KEC.BALAPULANG KAB. TEGAL..... 46

A. Profil Majelis Ta’lim Desa Karangjambu.....	46
1. Sejarah singkat berdirinya Majelis Ta’lim Desa Karangjambu	46
2. Tujuan berdirinya Majelis Ta’lim Desa Karangjambu	47
3. Kegiatan-Kegiatan di Majelis ta’lim Karangjambu.....	47
4. Sarana dan Prasarana di Majelis Ta’lim Karangjambu.....	48
B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Keistiqomahan Sholat Fardhu pada Lansia.....	48
1. Pembimbing	48
2. Jamaah.....	49
3. Tujuan	51
4. Metode	52
5. Materi	55
6. Evaluasi Bimbingan Agama Islam Meningkatkan	

Keistiqomahan Sholat Fardhu	59
-----------------------------------	----

**BAB IV : PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KEISTIQOMAHAN SHOLAT FARDHU
PADA LANSIA DI MAJLIS TA'LIM DESA KARANGJAMBU
KEC.BALAPULANG KAB. TEGAL 72**

A. Analisis Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Keistiqomahan Sholat Fardhu Pada Lansia di Majelis Ta'lim Desa karangjambu Kec. Balapulang Kab. Tegal	72
1. Pembimbing	72
2. Jamaah.....	73
3. Tujuan	75
4. Metode	76
5. Materi	76
6. Evaluasi Bimbingan Agama Islam Meningkatkan Keistiqomahan Sholat Fardhu	78

BAB V : PENUTUP 80

A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	80
C. Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Bimbingan Agama Islam di Majelis Ta'lim

Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Busro Pembimbing Majelis Ta'lim

Gambar 3. Wawancara dengan Ibu R Jamaah Majelis Ta'lim

Gambar 4. Wawancara dengan Ibu W Jamaah Majelis Ta'lim

Gambar 5. Wawancara dengan Bapak T Jamaah Majelis Ta'lim

Gambar 6. Tempat Bimbingan Agama Islam Majelis Ta'lim Karangjambu

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara dengan Narasumber

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Surat Ijin Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT menurunkan Alquran untuk kepentingan manusia, karena manusia makhluk Allah yang diberikan potensi untuk bisa menggali isi kandungan Alquran karena dengan potensi tersebut mengantarkan manusia kepada kemampuan untuk memilih antara perbuatan, perintah dan yang dilarang oleh Allah SWT. yaitu berakhlak mulia atau memaksimalkan diri dalam kebaikan secara kontinu atau sifat istiqomah dalam kebenaran.¹

Pada periode masa lanjut usia yang sejahtera identik dengan kesiapan untuk menerima segala perubahan dalam aspek-aspek kehidupan. Usia tua periode penutup dalam rentang hidup seseorang yaitu suatu periode di mana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidup yang terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin.²

Masa lanjut usia pada dasarnya umur atau usia itu menjadi suatu problematika tersendiri yang akan dihadapi setiap manusia. Setiap orang mempunyai pandangan tersendiri tentang meningkatnya usia, ada yang menjadi orang yang lebih tua dari sebelumnya, ada pula yang justru melakukan sesuatu yang mengecewakan, semuanya tergantung pada orang itu sendiri dan juga lingkungan ia hidup. Dalam teori kebahagiaan bahwa religiusitas juga berkaitan dengan kebahagiaann orang lansia karena agama dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis yang penting pada usia lanjut, membantu dalam menghadapi kematian, memperoleh dan memelihara rasa berarti dalam hidupnya, seperti yang diutarakan Emha Ainun Najib bahwa religiusitas adalah

¹Achyar Zein, *Alquran Kitab Kehidupan: Gagasan tentang Tuhan, Manusia dan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2010), hlm. 1.

²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 380.

inti kualitas hidup manusia dan harus dimaknakan sebagai rasa rindu bersatu, rasa ingin berada bersama dengan suatu yang sbstrak.³

Tahapan ini oleh Rosulullah dinamakan masa “pergulatan maut” yaitu masa umur 65 tahun sampai kematian. Masalah umum bagi usia lanjut adalah keadaan fisik lemah dan tak berdaya. Umur yang paling baik adalah umur yang dipergunakan untuk hal-hal positif yang sesuai dengan kemampuannya. Dalam usia 63 Nabi dan para sahabat telah wafat hal ini menunjukkan bahwa tidak ada alasan untuk mengadukan bahwa umurnya pendek setelah Allah membiarkannya hidup hingga usia 60 tahun. Sering mengingat mati mengandung faedah yang terkesan diantaranya qonaah dan selalu membiasakan diri mengerjakan amal saleh yang menjadi bekal manusia diakhirat. Pada periode ini minat religius meningkat diusia tua dan hal ini berkaitan dengan rasa kesejahteraan hidup diusia lanjut.⁴

Bagaimana seseorang menjadi tua dan bagaimana sifat kehidupan orang lanjut usia banyak tergantung pada kualitas lingkungan, baik pada tingkatan mikro maupun tingkatan makro. Lingkungan dapat atau tidak dapat memberikan tantangan pada orang lanjut usia untuk menggunakan kemampuan-kemampuannya yang ada pada dirinya. Baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial serta kesan umum mengenai orang lanjut usia biasanya masih kurang bersifat negatif, maka aktivitas dan sikap mandiri orang lanjut usia terhambat. Lingkungan dalam arti yang luas tidak terlalu ramah terhadap orang lanjut usia, padahal sangat menentukan bagi kepuasan hidup mereka.⁵

Orang yang sudah berumur atau lanjut usia sangat penting untuk mendapatkan pengarahan tentang agama Islam, supaya pada lanjut usia mempunyai perilaku dan kegiatan yang positif, sehingga dengan banyaknya kegiatan yang positif dapat memberikan kepercayaan yang penuh bahwa mereka masih bisa aktif dan berperan dalam hidupnya, dan mereka harus bisa bersyukur atas kesehatan dan umur panjang yang diberikan oleh Allah SWT

³Jabrohim, *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 14

⁴Siti Hikmah, *Psikologi Perkembangan (Tinjauan dalam Perspective Islam)*, (Semarang: CV Karya Abadi, 2015), hlm. 307-308.

⁵Monks, Knoers dan Siti Rahayu Hadinanto, *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam Berbagai Bagianya)*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), hlm. 336.

yang seharusnya pada masa tua lebih meningkatkan amal ibadah untuk bekal dihari akhir nanti.

Hubungan sosial dalam individu dewasa akhir akan lebih selektif terhadap jaringan sosialnya. Pada saat bersamaan individu dewasa akhir melaporkan perasaan bahagia yang lebih besar dibandingkan lawannya yang lebih muda dan bahwa kepuasan dengan kehidupan meningkat seiring bertambahnya usia. Salah satu penelitian memperlihatkan bahwa kebahagiaan meningkat pada usia 80-an tahun.⁶ Agar lansia bisa mencapai kebahagiaan karena kebahagiaan tersebut hal yang paling utama yang harus dimiliki seorang lansia yang mendekati kematian, semakin dekat dengan Allah SWT maka dari itu seorang lansia harus menjaga ibadahnya.

Menempuh jalan lurus dan sampai pada tujuan, seseorang hamba perlu membangun sikap teguh agar terus dapat menapaki dan menelusuri jalan itu sampai tuntas.⁷ Maka, manusia diperintahkan untuk berbuat yang lurus dan berlaui tepat sesuai dengan kebenaran menurut kemampuannya. Allah SWT., berfirman:⁸

فَاسْتَقِيمْ كَمَا أَمَرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Maka tetaplah engkau (Muhammad di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertaubat bersamamu, dan janganlah kamu melampau batas sungguh, Dia maha melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Hud: 112)

Ayat di atas menunjukkan pentingnya istiqomah dalam beribadah dan tetap dijalan yang benar untuk selalu menjalankan perintah Allah SWT.

Problematika yang sering muncul pada setiap lansia biasanya menjaga keistiqomahan ibadah salah satunya ibadah sholat fardhu. Lansia merasa dirinya masih membutuhkan pembimbing yang memberikan materi tentang sholat fardhu yang menjadi bekal nantinya diakhirat. Dengan adanya pengajian para lansia ingin ibadahnya tetap terjaga, tepat waktu dalam menjalankan sholat fardhu dan tetap bersemangat mengikuti pengajian rutin. Ceramah dari

⁶Laura A. King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2016), hlm. 405.

⁷Imam Sibawaih El-Hasany, *Keajaiban Istiqomah (Tetap Di Jalan Lurus)*, (Bekasi: Al-Muqsih Pustaka, 2020), hlm. 4.

⁸Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Istiqamah, Konsekuensi & Konsisten Menetapi Jalan Ketaatan*. (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2019), hlm. 21.

pembimbing selalu diingat agar mengerjakan ibadahnya dengan benar dan menerapkannya dengan mudah. Pengajian ini bermanfaat dan dibutuhkan lansia di usia yang sudah tua yang ditakutkan yaitu kematian mereka akan memikirkan bekalnya nanti menuju akhirat masih belum tercukupi.⁹Kematangan dalam kehidupan beragama memiliki kesadaran bahwa setiap perilakunya baik yang tampak maupun yang tersembunyi tidak terlepas dari pengawasan Allah dan menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.¹⁰

Majelis ta'lim sebagai lembaga dakwah yang berada di tengah-tengah masyarakat memiliki peran yang sangat besar bagi para jamaah dalam hal keagamaan. Majelis ta'lim memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat, karena tujuan utama dari majelis ta'lim itu sendiri yaitu mengajarkan tentang ilmu keagamaan. Dalam eksistensinya bagi kehidupan masyarakat, majelis ta'lim mempunyai andil dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Majelis ta'lim merupakan wadah bagi masyarakat untuk senantiasa menimba ilmu tentang agama Islam, agar mengoptimalkan peran fungsinya di dalam masyarakat.¹¹Bimbingan agama Islam sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan yang mampu membentuk para jamaah agar memiliki karakter beriman dan bertakwa serta karakter ilmu berpengetahuan.¹²

Pengajian menjadi wadah sebagai bimbingan agama Islam untuk mengingatkan jamaah kepada firman-firman Allah yang kemungkinan tidak diketahui. Disamping itu pengajian dapat menjadi jalan penghubung untuk mempererat silaturahmi.¹³Menurut Mubarak Pembimbing agama adalah usaha pemberian bantuan kepada seorang atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan

⁹Wawancara Kepada Ibu R, Jamaah Majelis Ta'lim Karangjambu, Minggu 9 Januari 2022, pukul 09.00.

¹⁰Kamilah Noor Syifa Hasanah, *Bimbingan Keagamaan di Pesantren Untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri*, Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi, Vol 5, No. 4, 2017, hlm. 410.

¹¹Munawaroh dan Badrus Zaman, *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, Jurnal Penelitian, Vol. 14, No. 2, (Agustus 2020), hlm. 375.

¹²Muhammad Munir, *Peran Majelis Ta'lim Selarapang dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat*, Jurnal Penelitian KeIslaman, Vol, 15, No. 2, 2019, hlm. 108.

¹³Suprpti dkk., *Pengajian Sebagai Pembentuk Karakter Islami Bagi Generasi Bangsa Di Desa Ngroco Kecamatan Tegalombo Pacitan*, Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education, Vol, 3 No. 2 2019, hlm. 88.

menggunakan pendekatan agama, yakni membangkitkan kekuatan iman untuk mengatasi masalah. Sebagai seseorang pembimbing untuk diminati pengajianya oleh jamaah sehingga pembimbing menarik perhatian karena dakwahnya, seseorang pembimbing memiliki keyakinan kebenaran agama yang dianutnya, menghayati dan mengamalkan, karena mampu menjadikan pembimbing tokoh yang dikagumi sebagai muslim sejati, baik lahir maupun batin dikalangan para jamaahnya. Dengan demikian seorang pembimbing mempunyai peran penting dalam meningkatkan sikap keberagaman di majlis ta'lim untuk memberikan arahan kepada jamaah.

Majelis ta'lim yang berada di desa Karangjambu tepatnya di RW 7 memberikan tempat bagi para jamaah khususnya lansia untuk terus belajar mengenai ilmu agama. Pengajian rutin ba'da subuh ini mengajak para jamaah untuk mempunyai jadwal belajar ilmu agama yang dilakukan setiap hari agar mempunyai bekal di akhirat nanti, pembimbing mempunyai peran penting untuk menjelaskan berbagai materi kepada jamaah salah satunya mengenai materi ibadah sholat fardhu. Pembimbing antusias para jamaah selalu konsisten dalam mengikuti pengajian, mereka sadar bekal di akhirat itu lebih penting daripada di dunia. Diadakan pengajian rutin di majlis ta'lim tujuannya para jamaah mendapatkan ilmu dan terus belajar, dan tidak malu karena tempatnya sudah disediakan terlepas dari awal berdirinya majlis ta'lim masih di rumah pembimbing. Akhirnya disediakan tempat untuk jamaah yang mengikuti pengajian rutin ba'da subuh.¹⁴

Kondisi desa Karangjambu sebelum didirikan majlis ta'lim untuk pengajian para lansia belum memahami mengenai sholat fardhu yang seharusnya sudah sebagai kewajiban sebagai umat muslim, Kewajiban sholat fardhu bagi lansia secara nyata belum terpenuhi, meninggalkan sholat masih terlihat biasa saja melakukan hal tersebut, karena profesi petani yang dilakukan sering meninggalkan sholat Dzuhur. Seiring berjalanya waktu kondisi semakin baik adanya pengajian yang diterapkan. Para lansia memahami perbuatan meninggalkan sholat itu dilarang oleh Allah SWT. Faktor yang terjadi pada

¹⁴Wawancara Kepada Bapak Busro, Pembimbing Majelis Ta'lim Karangjambu, Minggu 16 Januari 2022, pukul 08.30.

lansia di desa Karangjambu berprofesi sebagai petani dilihat dari kegiatan yang mereka lakukan di sawah berangkat pagi, pulang dari sawah memasuki waktu Ashar, seringkali meninggalakan sholat dzuhur.¹⁵

Sebagai umat Islam sholat merupakan kewajiban, sholat memiliki kedudukan yang sangat penting diantara ibadah-ibadah lain, bahkan sangat besar hingga tak ada ibadah yang mampu menandingi ibadah sholat. Sholat merupakan tiang agama, tidak akan tegak agama jika tidak dilakukan sholat.¹⁶ Kewajiban menjalankan sholat fardhu itu utama bagi umat muslim, terbentuknya keistiqomahan dalam menjalankan sholat fardhu bagi lansia tidak lepas dari peran pembimbing untuk terus memberikan materi atau ceramah bagi jamaah agar bisa terus belajar mengenai materi sholat fardhu. Terbentuknya keistiqomahan yang dimiliki para lansia juga berbeda-beda, salah satunya faktor yang dimiliki lansia sangat beragam yaitu proses belajar terhadap materi atau ceramah yang diberikan oleh pembimbing.

Pentingnya keistiqomahan sholat bagi lansia secara individu dekat dengan Allah SWT taat dengan perintah sholat agar menjadikan lansia terus meningkatkan ibadahnya, untuk keselamatan dunia dan akhirat serta bekal untuk mati. Majelis taklim Karangjambu memberikan wadah bagi para lansia untuk mengikuti pengajian, memberikan bimbingan termasuk pengajian rutin dan berbagai materi yang diberikan termasuk materi sholat fardhu. Peningkatan keberagaman religiusitas lansia di majlis taklim Karangjambu dalam mengikuti pengajian rutin dapat dikatakan meningkat yang meliputi indikator peningkatan keimanan rajin beribadah, bertambahnya pengalaman keagamaan, minat memperlajari ilmu agama, konsekuen menjalankan agama salah satunya istiqomah dalam menjalankan sholat fardhu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah: Bagaimana bimbingan agama Islam dalam membentuk keistiqomahan sholat fardhu?

¹⁵Wawancara Kepada Ibu W, Jamaah Majelis Ta'lim Karangjambu, Minggu 8 Mei 2022, pukul 10.00.

¹⁶Shalih bin Ghanim, *Panduan Sholat Jamaah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2007), hlm. 21.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bimbingan agama Islam dalam membentuk keistiqomahan sholat fardhu pada lansia di pengajian rutin majelis ta'lim desa Karangjambu Kec. Balapulang Kab. Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, yaitu hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang dakwah khususnya bimbingan dan penyuluhan Islam terutama terkait bimbingan agama Islam dalam membentuk keistiqomahan sholat fardhu pada lansia.
2. Manfaat praktis, digunakan untuk pengembangan praktik bimbingan agama Islam di majlis ta'lim. Selanjutnya penelitian ini diharapkan menjadi sebuah landasan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan segala kelebihan dan kekurangan penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai upaya memperoleh data dan usaha menjaga orisinalitas penelitian ini, maka sangat perlu bagi peneliti mengemukakan beberapa hasil penelitian dan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yani pada tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul "*Metode Pembinaan agama terhadap Lansia untuk kebahagiaan hidup, masa tua (studi kasus pada Jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Adzqia desa Munjul Kec. Kutasari Kab. Purbalingga)*" peneliti mengkaji bahwa dalam majlis Ta'lim Nurul Adzqia bukan menggunakan metode agama yang digunakan untuk membawa kebahagiaan lansia. Metode yang digunakan dalam membawa lansia memperoleh kebahagiaan hidup adalah dengan cara sharing dan mediasi. Sharing dengan cara lansia diminta bercerita masalahnya yang sedang dihadapi setelah itu masalahnya dipecahkan bersama-sama dengan lansia yang hadir dalam majlis, tetapi dalam praktiknya sharing belum bisa mengena lansia dalam memperoleh kebahagiaan. Mediasi dilakukan

dengan caramempertemukan lansia dengan orang yang sedang bermasalah dengan lansia tersebut, yang dalam praktiknya lebih berhasil dalam membawa lansia memperoleh kebahagiaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Laila Nashila pada tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul "*Bimbingan Keagamaan Terhadap Pembinaan Ibadah mahdhah pada lansia Di Uptd Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Kota Banda Aceh*" peneliti mengkaji bahwa partisipasi lansia dalam mengikuti bimbingan keagamaan mencapai 80% untuk yang aktif mengikuti pengajian, 94,5% yang melaksanakanshalat munfarid, dan 65% untuk yang aktif melaksanakan shalat berjamaah. Untuk metode yang digunakan pada bimbingan keagamaan terhadap pembinaan ibadahmahdhah adalah metode tausiyah/ceramah agama, bimbingan kelompok danindividual. Sedangkan dukungan dalam pelaksanaan bimbingankeagamaan adalahadanya kemauan lansia dalam menuntut ilmu agama serta terpenuhinya sarana dan prasarana.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kharis Abdurrohamanpada tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul "*Konsep istiqomah dalam menuntut ilmu (studi terhadap alquran surat Fushilat ayat 30)*" peneliti mengkaji bahwa deskripsi dan munasabah QS. Fushilat ayat 30 mengenai seseorang yang telah bersaksi bahwa Allah SWT., adalah tuhanya kemudian berlaku istiqomah maka Allah SWT., Janjikan kepada hamba tersebut kebaikan dunia akhirat. Relevansi antara istiqomah dalam QS. Fushilat ayat 30 peneliti menyimpulkan bahwa ada dua tujuan yang bisa didapat dalam mengamalkan istiqomah, agar merasa tenang dan yakin, serta agar mendapatkan khusnul khatimah/akhir yang baik.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ulya Linatuzzahro' pada tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul "*Bimbingan Agama Islam Di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Meteseh Kec. Boja Kab. Kendal*" peneliti mengkaji bahwa bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Meteseh Kec. Boja Kab. Kendal dilaksanakan sebulan dua kali, yakni hari Rabu Kliwon dan Rabu Legi, pukul 13.00-15.00 wib, bertempat di Gedung TPQ Hidayatul Muftadiin, Metode yang digunakan pembimbing, yaitu metode ceramah, nasihat, dan ketauladanan. Materi yang dibimbingkan kepada jamaah majlis taklim Al-Hidayah diklasifikasikan menjadi 3 hal pokok, yaitu: Aqidah

(keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT, Syari'ah adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan alam semesta, dan dengan makhluk ciptaan lainnya, Akhlakul karimah adalah suatu sikap atau keadaan yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan baik atau buruk yang dilaksanakan dengan mudah. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode nasihat, dan metode ketauladanan yang dilanjutkan dengan diskusi.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Arum Tunggal Dewi pada tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul "Pembinaan Sikap Istiqamah ibadah sholat pada masyarakat desa Karanggudi Kec. Ngrampal Kab. Sragen" peneliti mengkaji bahwa pembinaan sikap istiqomah ibadah shalat yaitu dengan diadakanya pengajian rutin setiap malam jum'at ba'da maghrib, pengajian rutin keliling setiap malam jum'at pahing dan jum'at pon ba'da isya', pengajian setiap ba'da sholat maghrib. Melalui pengajian tersebut agar masyarakat konsekuen dalam menjalankan ibadah sholat karena juga ada kajian mengenai ilmu agama khususnya bab sholat yang baik dan benar dari ustadz untuk masyarakat. Kendala yang di hadapi dalam pembinaan sikap istiqomah ibadah sholat yaitu kurangnya pemahaman ilmu agama pada dirinya, pengaruh pergaulan, pengaruh pada lingkungan sekitar dan kurangnya kesadaran dalam hal ibadah sholat.

Dari beberapa penelitian yang telah lebih dulu membahas bimbingan agama Islam tentunya memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, akan tetapi memiliki penekanan yang berbeda-beda. Pada penelitian ini penulis menekankan pada bimbingan agama Islam dalam membentuk keistiqomahan sholat fardhu pada lansia di pengajian rutin di majlis ta'lim desa Karangjambu Kec. Balapulang Kab. Tegal.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data

mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik nilai yang tampak.¹⁷ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif sehingga menghasilkan kata-kata dalam penulisannya. Dalam penelitian ini, penulis menghimpun data primer dengan data yang tersaji diperoleh langsung dari jamaah Majelis Ta'lim Karangjambu dan pembimbing Majelis Ta'lim Karangjambu. Penggunaan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan gambaran bimbingan agama Islam dalam membentuk keistiqomahan sholat fardhu pada lansia.

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi digunakan sebagai perspektif filosofi dan juga digunakan sebagai pendekatan dalam metodologi kualitatif.¹⁸ Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh pembimbing sehingga dapat membentuk keistiqomahan sholat fardhu pada lansia di Majelis Ta'lim Karangjambu.

2. Sumber dan Jenis Data

Data penelitian adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lain guna keperluan penelitian. Menurut Sharsimi Arikunto, data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut adalah pemaparan mengenai sumber data penelitian tersebut:¹⁹

a) Sumber data primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat tujuan spesifik studi. Menurut Uma Sekaran, sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet menjadi

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 15.

¹⁹Saifuddin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 36.

sumber data primer jika kuesioner disebarikan melalui internet. Sumber data ini merupakan data utama yang diperoleh dari narasumber penelitian yaitu jamaah lansia Majelis Ta'lim Karangjambu dan pembimbing Majelis Ta'lim Karangjambu.

Kriteria jamaah lansia pengajian Majelis Ta'lim Karangjambu yaitu laki-laki maupun perempuan berusia 60-70 tahun. Informan yang belum konsisten dalam menjalankan perintah (al-Awamir) dan menjauhi larangan (an-Nahawi).

b) Sumber data sekunder

Menurut Sugiono, data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari kumpulan skripsi, e-newspaper, jurnal dan buku yang memiliki relasi dengan permasalahan penelitian.

3. Definisi Konseptual

a) Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam adalah upaya membantu individu mengembangkan fitrah dengan cara memperdayakan iman, akal, dan kemampuan untuk mempelajari tuntutan Allah dan Rasulnya. Dengan demikian bimbingan agama Islam adalah proses pemberian nasehat atau bantuan kepada seseorang yang membutuhkan bimbingan kearah yang bermanfaat, proses bimbingan berlandaskan ajaran agama Islam Al-Qur'an dan As-sunnah, individu dibantu dan dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Dasar bimbingan agama islam meliputi Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan sumber dan pedoman dalam kehidupan manusia khususnya umat Islam. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan dalam bentuk apapun agama Islam selalu mendasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b) Keistiqomahan Sholat Fardhu Pada Lansia

Kesitiqomahan sholat fardhu adalah sebagai bentuk konsisten umat muslim terhadap suatu kewajiban perintah Allah SWT, yang harus dilaksanakan, maka manusia diperintahkan untuk berbuat yang lurus dan berlaku tepat sesuai dengan kebenaran menurut kemampuannya. Beristiqomah membutuhkan proses tidak bisa instan, menurut Muhib Abdul Wahab ada tiga tahapan menuju istiqomah yang harus dilalui oleh setiap muslim, yaitu *Al-Taqwim atau Ta'dibun Nafs, Al-Iqomah dan Tahdzibul qulub* dan *Taqribul Asrar* (mendekati rahasia dan hikmah syariat Allah SWT).

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalanya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut, (Godon E. Mills).²⁰ Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan di Majelis Ta'lim Karangjambu dan mengumpulkan data tentang bimbingan agama Islam dalam membentuk keistiqomahan sholat fardhu pada lansia pada pengajian rutin di Majelis Ta'lim desa Karangjamabu Kec. Balapulang Kab. Tegal.

b) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²¹ Adapun wawancara ini dilakukan dengan pembimbing dan jamaah Majelis Ta'lim Karangjambu, metode wawancara ini data yang diperoleh untuk mendapatkan informasi berupa gambaran tentang bimbingan agama Islam dalam membentuk keistiqomahan sholat fardhu pada lansia.

c) Dokumentasi

²⁰Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggali Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 131.

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 72.

Metode dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.²²

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengambil gambar atau foto kegiatan di Majelis Ta'lim, salah satunya pembimbing yang sedang berceramah serta jamaah lansia yang mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam dan membuat catatan-catatan penting untuk kelengkapan data.

5. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Tahapan analisis data menurut Miles and Huberman, yaitu:²³

a) Data Reduksi (*data reduction*)

Data Reduksi artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya supaya dapat mengembangkan lingkup kajian yang akan dibahas. Kemudian dikerucutkan, diambil hal-hal penting yang diperlukan dalam penelitian. Hal tersebut berupa bimbingan agama Islam dalam membentuk keistiqomahan sholat fardhu di Majelis Ta'lim Kaangjambu.

²²Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

²³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88-89.

b) Data Display (penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajajian data tersebut, maka data akan terorganisasi, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini, peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan bimbingan agama Islam dalam membentuk keistiqomahan sholat fardhu di Majelis Ta'lim Karangjambu.

c) Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga ini adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini serta merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran jelas mengenai manfaat bimbingan agama Islam dalam membentuk keistiqomahan sholat fardhu di Majelis Ta'lim Karangjambu.

6. Teknik Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah “data yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti yang terjadi pada objek penelitian. Validitas penelitian dibagi menjadi dua, yaitu validitas internal berkenan dengan tingkat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai dan validitas eksternal berkenan dengan tingkat akurasi hasil penelitian apakah dapat diringkas atau di terapkan pada populasi dimana sampel dapat diambil. Realibilitas berkenan dengan tingkat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Pengujian Validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa hal berikut:²⁴

a) Perpanjangan Pengamatan

²⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm. 117-121

Dengan perpanjangan pengamatan, maksudnya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam penelitian ini, peneliti akan meninjau ulang setelah dilakukannya observasi maupun wawancara, jadi tidak hanya satu kali saja

b) Triangulasi

Pengujian kredibilitas ini dimaksudkan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik, pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya tahap awal wawancara kemudian dicek menggunakan metode dokumentasi. Triangulasi waktu, mengecek data yang didapatkan dengan waktu atau situasi yang berbeda. Data yang diperoleh di sore hari, akan dilakukan wawancara ulang di pagi hari.

c) Mengadakan *Member Check*

Proses pengecekan data yang dihasilkan oleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan data yang telah dihasilkan kepada sumber data supaya dicek kembali apakah data sudah valid atau belum valid.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan waktu untuk menentukan validitas dan reliabilitas pada penelitian ini. penentuan teknik triangulasi dimaksudkan supaya data yang dihasilkan selama penelitian memiliki nilai keabsahan dan konsistensi yang kuat, sehingga penelitian ini dapat dikatakan valid. *Pertama*, triangulasi sumber, pada hal ini peneliti akan menggali data dari beberapa sumber. *Kedua*, triangulasi waktu, peneliti melakukan wawancara dengan waktu yang berbeda melihat kondisi lansia menjawab pertanyaan dengan singkat, dengan demikian dilakukan pengulangan wawancara untuk menghasilkan data yang diinginkan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka diperlukan penulisan yang sistematis. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan dalam penyusunan dan penyajian pembahasan permasalahan skripsi. Berikut adalah gambaran sistematika penulisan skripsi yang akan dilakukan penulis:

Bab I Bab ini membahas tentang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan serta daftar pustaka.

Bab II Bab ini membahas tentang bimbingan agama Islam, keistiqomahan sholat fardhu, konsep lansia dan urgensi bimbingan agama Islam dalam membentuk keistiqomahan ibadah : Pertama, bimbingan agama Islam yang meliputi: Pengertian bimbingan agama Islam, dasar bimbingan agama Islam, tujuan dan fungsi bimbingan agama Islam, metode bimbingan agama Islam, dan materi bimbingan agama Islam. Kedua keistiqomahan sholat fardhu meliputi: Pengertian istiqomah, indikator keistiqomahan ibadah sholat, tahapan keistiqomahan ibadah sholat, keutamaan istiqomah ibadah sholat, fungsi keistiqomahan ibadah sholat dan meningkatkan keistiqomahan ibadah sholat. Ketiga: konsep lansia yang meliputi: Pengertian lansia, ciri-ciri lansia, fase-fase perkembangan dan teori perkembangan religiusitas pada lansia. Keempat:Urgensi bimbingan agama Islam dalam membentuk keistiqomahan ibadah.

Bab III Hasil Penelitian. Bab ini menguraikan gambaran umum tentang bimbingan agama Islam dalam membentuk keistiqomahan sholat fardhu pada lansia di pengajian rutin Majelis Ta'lim yang meliputi: Profil Majelis Ta'lim Karangjambu dan proses pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk keistiqomahan sholat fardhu pada lansia di Majelis Ta'lim desa Karangjambu Kec. Balapulang Kab. Tegal.

Bab IV Bab ini menganalisis tentang bimbingan agama Islam dalam membentuk keistiqomahan sholat fardhu pada lansia pengajian rutin di Majelis Ta'lim desa Karangjambu Kec. Balapulang Kab. Tegal.

Bab V Penutup yang meliputi: Kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Secara Etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidence*”. Kata “*guidence*” adalah kata dalam bentuk kata benda yang berasal dari kata kerja “*to guide*” itu berarti menunjukkan atau membimbing orang lain ke jalan yang benar. Pengarahan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada orang-orang atau perkumpulan orang-orang dari berbagai jenis atau usia, baik individu yang saat ini memiliki masalah maupun individu yang belum, untuk mencegah atau mengatasi kesulitan hidup sehingga orang-orang atau perkumpulan orang-orang tanpa henti memahami diri mereka sendiri. Dan dapat mengejar pilihan mereka sendiri dalam mengelola kekhawatiran mereka. Sesuai dengan kapasitasnya, maka kebahagiaan tercapai sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.²⁵

Pengertian “Bimbingan” menurut Bruce Shretzer dan Shelly C. Stone, *the process of helping individuals to understand themselves and their world* diartikan sebagai bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.²⁶ Menurut Prayitno dan Erman Amti istilah bimbingan dicitrakan sebagai cara pemberian bantuan yang paling umum dilakukan oleh seorang individu spesialis atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, sehingga individu yang diarahkan dapat mengembangkan kemampuannya sendiri secara bebas, dengan menggunakan kualitas individu dan sifat-sifat yang ada, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada

²⁵M. Asasul Muttaqin, Ali Murtadho dan Anila Umriana, *Bimbingan Konseling bagi Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di LRC-KJHAM Semarang*, Jurnal Sawwa, Vol. 11, No. 2 (April 2016), hlm. 180-182

²⁶Agus Riyadi, Abdullah Hadziq dan Ali Murtadho, *Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*, Jurnal SMART, Vol. 05, No. 01 (Juni 2019), hlm. 87

serta dapat mengembangkan. Demikian pula, menurut Bimo Walgito, bahwa secara keseluruhan istilah bimbingan dicirikan sebagai bantuan atau bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam menghindari atau menaklukkan tantangan dalam kehidupan mereka sehingga mereka dapat mencapaikesejahteraan hidupnya.²⁷

Bimbingan Islami adalah adalah cara paling umum untuk memberikan bantuan kepada orang-orang agar mereka dapat hidup sebagai satu kesatuan dengan pengaturan dan pedoman Allah, sehingga mereka dapat mencapai kepuasan dalam kehidupan di dunia ini dan diakhiratt.²⁸ Bimbingan Islam menurut Hallen adalah cara yang paling umum untuk memberikan bantuan terarah tanpa henti dan metodelis kepada setiap individu sehingga ia dapat menumbuhkan kapasitas sejatinya atau sifat ketatnya idealnya dengan memasukkan kualitas-kualitas yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits ke dalam dirinya sehingga ia dapat hidup sebagai satu dan sesuai permintaan Alquran dan hadits.²⁹ Bimbingan Islam diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada seseorang/sekelompok orang yang mengalami kesulitan pendekatan religi dan iman dalam konteks ajaran Islam yang mendorong mereka mengatasi masalah hidup.³⁰

Sementara itu, menurut Anwar Sutoyo, bimbingan agama Islam adalah upaya membantu manusia menumbuhkan kecenderungannya dengan memperdayai keyakinan, akal, dan kemampuan untuk membiasakan diri dengan permintaan Allah dan Rasul-Nya.³¹ Dengan demikian bimbingan agama Islam adalah proses pemberian nasehat atau bantuan kepada seseorang yang membutuhkan bimbingan kearah yang bermanfaat, proses bimbingan berlandaskan ajaran agama Islam Al-Qur'an dan As-sunnah,

²⁷Komarudin, *Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam*, International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din, Vol. 17, No. 2 (2015), hlm. 213-214.

²⁸Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm.5.

²⁹Hallen, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 17.

³⁰Izza Himawanti, Ahmad Hidayatullah, dan Andhi Setiyono, *Happiness Reconstruction Through Islamic Guidelines In Blinds In The Muslim Blinds Of Indonesia (ITMI) Central Java*, Journal of Advanced Guidance and Counseling, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 46.

³¹Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 24.

individu dibantu dan dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

2. Dasar Bimbingan Agama Islam

Orang-orang diminta untuk saling membantu satu sama lain, menyambut bantuan dan mencegah kesalahan dengan implikasi imbingan agama Islam berpengaruh dalam hal tersebut, bimbingan agama Islam adalah satu jenis arahan sebagai latihan dalam pandangan keberadaan manusia. Dalam kenyataan hidup ini, manusia seringkali dihadapkan pada persoalan-persoalan progresif yang saling bertolak belakang baik sifat maupun kemampuannya.³²

Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber dan pedoman dalam kehidupan manusia, khususnya umat Islam. Oleh karena itu, dalam menangani persoalan kehidupan dalam struktur apapun, Islam senantiasa berpijak pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dasar bimbingan agama Islam adalah seperti disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57:

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”

Surat Al-Ashr ayat 1-3 disebutkan:

وَالْعَصْرِ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ه
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.

Surat Ali Imron ayat 104 disebutkan:

³²Badriyatul Ulya, *Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 15.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Hadits Nabi SAW :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ
(رواه امام ملك)

Artinya : “Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah dan tersesat jalan; sesuatu itu yakni Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya” (H.R. Imam Malik).

عن ابن عمر رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (روه احمد والبخاري والترمذي)

Artinya : “Dari Umar ra. berkata: Rasulullah SAW. bersabda: Sampaikanlah dari padaku meskipun hanya satu ayat” (H.R. Ahmad, Bukhari dan Tirmidzi).

Dari ayat dan hadits di atas dapat dikatakan bahwa pentingnya meluncurkan perbaikan dan mencegah demonstrasi keji. Menurut M. Arifin, pengarahan yang tegas adalah untuk membantu orang-orang yang diarahkan memiliki acuan yang tegas (sumber pegangan) dalam mengurus masalah dan membantu diarahkan agar kesadaran dan kemampuan mereka dalam mengamalkan agamanya.³³

3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam

a) Tujuan Bimbingan Agama Islam

Tujuan dari bimbingan agama Islama adalah agar seseorang dapat memahami makna hidup yang tiada henti untuk bekerja pada sifat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, pengakuan atas informasi Islam yang lengkap dan terpadu yang masuk akal bagi semua individu sehingga dapat memberikan inspirasi sebagai sumber utama.³⁴ Hamdan

³³Anggi Sujiati, *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Ketaatan Beribadah Anak di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018), hlm. 18-19.

³⁴Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 35.

Bakry adz-Dzaky memaparkan tujuan dari bimbingan dalam Islam adalah:

- (a) Mewujudkan perubahan, peningkatan, kesejahteraan dan kerapian jiwa dan mental. Ruh menjadi tenang, dan tentram (*muthmainnah*), liberal (*radhiyah*) dan memperoleh pencerahan, taufik dan petunjuk Tuhannya (*mardhiyah*).
- (b) Untuk memberikan perubahan, perbaikan dan kesopanan perilaku yang dapat membantu baik diri sendiri maupun lingkungan umum.
- (c) Menyampaikan rasa ilmu (*mendalam*) pada diri manusia dengan tujuan agar timbul rasa perlawanan, ketabahan, pertolongan dan simpati.
- (d) Menciptakan pengetahuan spiritual dalam diri manusia sehingga muncul dan tumbuh rasa ketangguhan, sehingga muncul rasa ingin dan menumbuhkan rasa ingin taat kepada Tuhan, kesungguhan untuk tunduk pada setiap perintah-Nya dan kesetiaan untuk mengakui perintah-Nya.
- (e) Untuk menciptakan potensi yang besar, dengan potensi tersebut manusia dapat menyelesaikan kewajibannya sebagai khalifah secara tepat dan akurat serta dapat menangani berbagai persoalan kehidupan dengan baik.
- (f) Dan dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi lingkungan di berbagai bagian kehidupan.³⁵

Bimbingan agama Islam memiliki tujuan yang terperinci sebagai berikut:

- a) Terciptanya perkembangan perubahan, peningkatan, kesejahteraan, dan kerapian ruh, mau menerima dan mendapatkan penerangan taufik dan petunjuk dari Tuhan.
- b) Berperilaku baik, berguna bagi diri sendiri, keluarga, tempat kerja dan masyarakat.

³⁵Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004), hlm. 220

- c) Kecerdasan yang tulus, guna menumbuhkan rasa perlawanan, ketabahan, pertolongan dan simpati.
- d) Dalam permintaan untuk memiliki pengetahuan spiritual, untuk berubah menjadi orang yang saleh (*muttaqin*).³⁶

Dengan demikian bisa dikatakan bahwasecara keseluruhan tujuan bimbingan agama Islam adalah upaya untuk membantu orang-orang dengan mengakui diri mereka sebagai orang yang lengkap untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup di dunia ini dan di akhirat nanti.

b) Fungsi Bimbingan Agama Islam

Fungsi bimbingan secara umum adalah untuk menawarkan jenis bantuan, membangunkan klien untuk memiliki pilihan untuk mengatasi masalah hidup dengan kemampuan yang ada pada diri mereka sendiri. Fungsi dari bimbingan agama Islam menurut Faqih dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam, khususnya.³⁷

- (a) Fungsi preventif, adalah membantu orang mengatasi atau mencegah masalah bagi diri mereka sendiri.
- (b) Fungsi kuratif atau korektif, adalah membantu masyarakat dalam menanggulangi masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
- (c) Fungsi preservatif, membantu orang dengan menjaga apa yang terjadi atau kondisi yang awalnya buruk (mengandung masalah) ternyata menjadi besar (menetap) dan kesusilaan bertahan cukup lama.
- (d) Fungsidesvelopment atau pengalaman adalah untuk membantu orang mengikuti dan menumbuhkan keadaan dan kondisi yang telah hebat sehingga mereka tetap hebat atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan mereka menjadi alasan masalah baginya.³⁸

Bimbingan agama Islam memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah:

³⁶Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 43

³⁷Achmad Mubarak, *Al Irsyad an Nafsiy: Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwa, 2000), hlm. 91.

³⁸Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UIIPress, 2001), Cet. Ke-2, hlm. 37

- (a) Menjadi pendorong (motivasi) bagi individu yang terkoordinasi sehingga timbul semangat dalam menyelesaikan hidup ini.
- (b) Menjadi penstabil (stabilizer) dan penggerak (dynamizer) bagi orang-orang yang disebutkan untuk mencapai tujuan terbaik dengan motivasi ilustrasi yang parah. Jadi semua usaha dilakukan dalam terang penyembahan kepada Tuhan.
- (c) Menjadi suatu permintaan (direktif) untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama sehingga pelaksanaan tugas-tugas yang dapat menyimpang dapat dihindarkan.³⁹

Beberapa fungsi bimbingan agama diatas dianggap memiliki kapasitas untuk mendukung individu dalam menangani kepentingannya sehingga tidak dapat menjadi pembenaran atas munculnya isu-isu bagi mereka.

4. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode adalah cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah disusun. Dalam arti sebenarnya metode adalah cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena kata teknik berasal dari kata meta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan.⁴⁰ Untuk situasi ini tekniknya dapat diatur berdasarkan bagian korespondensi, yang dikelompokkan menjadi:

- a) Metode Langsung, teknik langsung adalah strategi dimana atasan menanamkan secara langsung (eye to eye) dengan individu yang membimbingnya, teknik ini dapat dibedakan menjadi:⁴¹

- (a) Metode Individual

Pembimbing untuk situasi ini menyampaikan secara lugas secara eksklusif dengan pihak yang di pimpin. Ini harus dimungkinkan dengan menggunakan strategi berikut:

³⁹Arifin dan Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), hlm. 7

⁴⁰H. M Arifin, *Teori-teori counseling Umum dan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994), hlm. 43.

⁴¹Robert Gibson L. dkk, *Bimbingan dan Konseling (terj. Yudi Santoso)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 51

- 1) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbingnya.
 - 2) Diskusi pribadi, khususnya manajer memimpin langsung pertukaran mata dengan pihak yang dia bina.
 - 3) Kunjungan rumah, yaitu manajer mengadakan pertukaran dengan klien yang dilakukan di rumah klien serta untuk melihat kondisi rumah dan kondisi klien.
 - 4) Kunjungan kerja dan persepsi, khususnya manajer atau pekerjaan membimbing diskusi individu terkemuka sambil memperhatikan dibuat oleh klien dan keadaan mereka saat ini.
- (b) Metode kelompok

Pembimbing berdiskusi langsung dengan klien dalam pertemuan. Ini harus dimungkinkan dengan menggunakan prosedur berikut:

- 1) Percakapan kelompok, khususnya manajer melakukan pengarahannya dengan melakukan percakapan dengan atau dengan pertemuan klien yang memiliki masalah serupa.
- 2) Field trip, yaitu arah pertemuan tertentu yang dilakukan secara langsung dengan memanfaatkan field trip sebagai bahan diskusi.⁴²
- 3) Sosiodrama, yaitu pengarahannya atau pengarahannya tertentu yang diselesaikan dengan menganggap bagian untuk mengatasi atau mencegah masalah (mental).
- 4) Psikodrama, khususnya pengarahannya atau bimbingan yang diselesaikan dengan menganggap bagian untuk mengatasi atau mencegah masalah (mental)
- 5) Group Teaching, secara khusus memberikan pengarahannya (ceramah) khusus terhadap tandan yang telah disusun.

⁴²Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 49-51.

b) Metode Tidak Langsung, metode tidak langsung adalah metode pengarahan yang diselesaikan melalui media korespondensi massal. Ini harus dimungkinkan secara eksklusif atau dalam pertemuan.⁴³

(a) Metode Individual

Metode individual ini dilakukan dengan teknik:

- 1) Melalui surat menyurat
- 2) Melalui telepon dan sebagainya.

(b) Metode kelompok atau massal

Metode kelompok ini dilakukan dengan teknik:

- 1) Melalui papan bimbingan
- 2) Melalui surat kabar atau majalah
- 3) Melalui brosur
- 4) Melalui radio (media audio)
- 5) Melalui televisi⁴⁴

Berkaitan dengan metode-metode di atas menjadi sebuah pilihan untuk digunakan dalam melaksanakan bimbingan, dalam sebuah bimbingan agama Islam di majlis ta'lim, metode yang digunakan untuk keadaan klien sesuai dengan kondisi lingkungan dan kemampuan pembimbing untuk menggunakan metode tersebut.

5. Materi Bimbingan Agama Islam

a) Bimbingan Aqidah

Aqidah berarti “ikatan”.Aqidah seseorang artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu” setiap manusia mempunyai ikatan hati dengan sesuatu. Aqidah Islam adalah kewajiban hati kepada Allah SWT, yang diterima melalui utusan-Nya, khususnya Nabi Muhammad SAW, ikatan ini terus-menerus dilegitimasi oleh roh, hari menjadi tenang dan berubah menjadi keyakinan dan tidak ada habisnya dan ketidakpastian

⁴³Ema Hidayanti, *Dakwah Pada Setting Rumah Sakit: Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rsi Sultan Agung Semarang*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, hlm. 230.

⁴⁴Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 36-38.

di dalamnya.⁴⁵ Adanya hubungan hati antara manusia dengan Tuhan, menjadi sesuatu yang vital, terutama menyangkut kehidupan sehari-hari. Persyaratan manusia untuk aqidah (keyakinan) harus melebihi persyaratan untuk orang lain. Karena tidak ada kebahagiaan bagi hati selain dengan menyembah Allah, Sang Pencipta dan semua hal dipertimbangkan.

Aqidah merupakan pengikat antara jiwa makhluk dengan sang *khalik* yang menciptakannya, jika diibaratkan dengan suatu bangunan, maka aqidah adalah pendirian. Aqidah dalam Islam merupakan aturan yang esensial, karena dalam hal aqidah yang kuat maka Islam juga akan berdiri kokoh. Komponen utama dari aqidah adalah keyakinan langsung bahwa Allah itu Esa (tauhid) tanpa angka (politeisme). Keyakinan yang kuat itu dipisahkan dalam andalan keyakinan. Ilmu yang mengkaji aqidah dikenal dengan ilmu tauhid, ilmu kalam atau ilmu makrifat.⁴⁶

Melalui materi bimbingan aqidah ini, klien diharapkan memiliki pilihan untuk menemukan, memperkuat dan menumbuhkan keyakinan dan komitmen mereka kepada Allah SWT, maka luas materi yang diperkenalkan meliputi:

- (a) Memperkuat pengakuan kehadiran Allah SWT, dengan segala dalilnya.
- (b) Memantapkan keyakinan bahwa alam dan isinya memiliki tempat di sisi Allah SWT.
- (c) Memperkuat pengakuan terhadap Allah SWT, penguasa dan pemilik alam semesta yang adil.
- (d) Memperkuat pengakuan Allah SWT sebagai wali/penolong dan hakim yang adil bagi makhluknya.
- (e) Memperkuat kepatuhan dan akomodasi kepada Allah SWT, yang dipisahkan dalam andalan keyakinan.⁴⁷

⁴⁵Taufik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, (Bandung:Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 3.

⁴⁶Rahmat Taufiq Hidayat, *Khazanah Istilah al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 24.

⁴⁷Mellyarti Syarif, *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Pasien (Studi Kasus di Rumah Sakit Islam "Ibnu Sina" Yarsi Padang)*, (Disertasi), Kementerian Agama Ri, 2012, hlm. 72.

b) Bimbingan Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab. Dari segi bahasa, kata tersebut merupakan bentuk jamak dari “*khuluqun*” yang mengandung makna tabiat, tingkah laku, watak, atau tabiat.⁴⁸ Kepribadian individu adalah mentalitas individu yang dimunculkan dalam kegiatan. Sikap yang dimiliki individu dapat dianggap sebagai etika individu dengan asumsi telah berubah menjadi kecenderungan dan tidak sulit untuk dilakukan. Wilayah kualitas mendalam Islam memiliki perluasan yang luas, seluas cara berperilaku dan mentalitas manusia. Dalam materi akhlak, pembimbing umumnya mengingatkan kesusilaan yang berkaitan dengan perilaku dalam latihan sehari-hari oleh mad'u.⁴⁹

Materi bimbingan akhlak adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada klien dengan harapan memiliki pilihan untuk mengkoordinasikan cara berperilaku klien *madzumah* atau tidak baik menuju akhlak mahmudah atau kebaikan. Substansi materi akhlak yang diberikan meliputi:

- (a) Berperilaku yang baik kepada Allah melalui sikap bersyukur.
- (b) Cara berperilaku yang baik terhadap individu mencakup: perlawanan, cinta bersama, jiwa sosial dan bantuan bersama.
- (c) Peduli terhadap lingkungan, antara lain: menjaga dan menjaga lingkungan serta tidak memusnahkan alam lingkungan.⁵⁰

c) Bimbingan Syariah

Kata syariah berasal dari kata “*syara'a al-syai'a*” yang berarti “menerangkan atau menjelaskan sesuatu” atau berasal dari kata syir'ah dan syariah itu berarti tempat yang digunakan sebagai cara untuk mengambil air secara langsung sehingga orang yang mengambilnya tidak perlu repot dengan bantuan alat lain.⁵¹ Syariah adalah standar yang

⁴⁸Rahmawati, *Pembinaan Akhlak I*, (Kendari: CV.SHADRA, 2009), hlm. 1

⁴⁹Zulfi Trianingsih, Maryatul Kibtiyah dan Anila Umriana, *Dakwah Fardiyah melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) di Dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolili Kabupaten Pati*, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 37, No. 1, 2017, hlm. 71.

⁵⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 149-152.

⁵¹Hermawan Kartajaya dan Muh Syakir Sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: MIZAN, 2006), hlm. 25.

direkomendasikan oleh Allah untuk arahan bagi umat manusia, baik secara menyeluruh dan universal dan selanjutnya mengatur hubungan antara manusia dan Tuhannya..⁵²

Materi bimbingan syariah menggabungkan berbagai hal tentang Islam yang berhubungan dengan bagian dari ibadah dan muamalah. Syarifuddin mengatakan bahwa ibadah mengandung pengertian pengabdian yang taat, persetujuan, ketundukan, persetujuan dan kerendahan hati. Ibadah juga mengandung arti segala usaha lahir maupun batin sesuai dengan perintah Allah SWT untuk mendapatkan kebahagiaan dan kerukunan sepanjang kehidupan sehari-hari, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan alam semesta.⁵³

Muamalah adalah peraturan yang mengatur cara manusia dalam berperilaku satu sama lain atau hubungan individu dengan kondisi sosial di mana orang itu tinggal, dengan harapan bahwa keberadaan manusia akan berjalan dengan cara yang disengaja, aman, dan efisien untuk menciptakan suasana yang nyaman dan tenteram dalam kehidupannya. Misalnya orang terhormat, kebiasaan, mempertahankan standar yang bersangkutan, dan sebagainya.

Prayitno menjelaskan bahwa bimbingan muamalah mengarahkan manusia untuk mengetahui dan terhubung dengan kondisi sosial mereka dalam kaitannya dengan orang terhormat, tanggung jawab sosial dan negara.⁵⁴

B. Konsep Istiqomah dalam Sholat Fardhu

1. Pengertian Istiqomah

Menurut bahasa, (*Al-istiqomatu*) istiqomah diambil dari kata *istaqaama-yastaqimu-istiqamatan*, artinya adalah *al-I'tidaal* (lurus). Dikatakan (*aqamasy syai'a wastaqaama*) artinya lurus dan mapan. Sedangkan menurut syariat (istilah) istiqamah adalah meniti jalan lurus

⁵²Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Al-Maarif, 1996), hlm. 39.

⁵³Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Medika, 2003), hlm. 17-18.

⁵⁴Prayitno, *Buku IV Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abdi, 1997), hlm. 66.

yang tidak lain adalah agama yang lurus (Islam), tidak meyimpang darinya, ke kanan atau ke kiri. Istiqamah mencakup melakukan seluruh ketaatan yang terlihat dan tersembunyi dan meninggalkan seluruh yang dilarang (yang terlihat dan tersembunyi).⁵⁵

Mengenai secara termonologi, istiqomah dapat diuraikan dengan beberapa implikasi, antara lain: *pertama*, Abu Bakar as-shiddiq ketika mendapat beberapa informasi tentang istiqomah menjawab, istiqomah adalah kesucian tauhid (tidak bersekutu dengan Allah dengan seseorang atau sesuatu). *Kedua*, Umar wadiah al-Khattab mengatakan, istiqomah adalah ikrar atas perintah dan larangan serta tidak boleh menipu. *Ketiga*, Ustaman tabung Affan mengatakan, istiqomah adalah memberikan tujuan yang baik kepada Allah. *Keempat*, wali Ali Abi Thalib mengatakan, istiqomah melakukan komitmen. *Kelima*, kata Mujahid, istiqomah adalah jaminan atas ketuhanan sampai bertemu dengan Allah SWT. *Keenam*, Ibnu Taimiyyah mengatakan, istiqomah adalah menyembah dan memuliakan Allah tanpa menoleh ke kiri dan ke kanan.⁵⁶

Pengertian istiqomah dapat disimpulkan sebagai bentuk konsisten umat muslim terhadap suatu kewajiban perintah Allah SWT, yang harus dilaksanakan, dengan demikian orang diarahkan untuk melakukan apa yang lurus dan berlaku persis seperti yang ditunjukkan oleh kenyataan sesuai dengan kapasitasnya terhadap ajaran Allah SWT.

2. Indikator Keistiqomahan Ibadah Sholat

Dr. Muhib Abdul Wahab MA mengatakan, tolak ukur atau indikator seseorang sudah bisa beristiqomah atau belum, bisa diintropeksi antara lain:⁵⁷

- a) Seseorang yang muslim taat beristiqomah, terus-menerus mendedikasikan bahwa Allah utama, Tuhan, harus dicintai, diminta bantuan, dijadikan sebagai pembela dan pemberi kemudahan. Jadi,

⁵⁵Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Istiqamah, Konsekuensi & Konsistensi Menetapi Jalan Ketaatan*, hlm.17.

⁵⁶Yusni Amru Ghazali, *Ensiklopedia al-Qur'an dan Hadist Per Tema*, (Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2011), hlm. 998.

⁵⁷Muhib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban*, (Jakarta: Qultum Media, 2013), hlm. 7

individu yang istiqomah secara konsisten membersihkan diri dari potensi hasil yang merugikan keutamaan aqidah atau tauhidnya..

- b) Memiliki sikap teguh pendirian, terus melakukan hal-hal yang bermanfaat, dapat diprediksi dalam menyelesaikan tugas dan tidak merasa sengsara, stres dan takut pada siapa pun selain Allah. *“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami adalah Allah”, dan setelah itu mereka tetap istiqomah sehingga tidak ada kekhawatiran bagi diri mereka sendiri dan mereka tidak (begitu pula) meratap.”* (Surat al-Ahqaf: 13).
- c) Berusaha untuk rajin belajar, mencari informasi dan mendalami agama dengan tujuan agar mereka dapat mengamalkan pelajaran dengan lebih tegas dan tepat berdasarkan informasi yang dipelajari.

Dalam buku Dr. A. Ilyas Ismail, MA diungkapkan bahwa tanda istiqomah seseorang adalah mantap dalam beristiqomah ada empat hal, antara lain:⁵⁸

- a) Konsisten dalam mempertahankan doktrin tauhid.
- b) Konsisten dalam menyelesaikan perintah permintaan (al-Awamir) dan menghindari larangan (an-Nawahi)
- c) Konsisten dalam bekerja tanpa henti dengan sungguh-sungguh dan ikhlas karena Allah.
- d) Konsisten dalam memperjuangkan kebenaran dan kesetaraan baik di tengah kesederhanaan maupun dalam situasi sulit.

Dari tanda-tanda istiqomah seseorang, jelaslah sikap istiqomah menyiratkan bahwa istiqomah berkaitan dengan masalah aqidah, ibadah dan amaliah yang sangat penting dimiliki oleh setiap muslim, mengingat dengan istiqomah ini, hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia lainnya dan manusia dengan alam ciptaan Allah sehingga harmoni mencapai kesuksesan dan kegembiraan akan diakui sepanjang kehidupan sehari-hari.

3. Tahapan Keistiqomahan Ibadah Sholat

Setiap muslim harus istiqomah dalam segala hal meskipun untuk mendapatkannya tidaklah sulit, karena tidak ada manusia yang hidup di dunia ini yang tidak pernah mencobanya. Jika seseorang tidak istiqomah

⁵⁸A.Ilyas Ismail, *Pintu-Pintu Kebaikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hlm. 155.

pada umumnya, ia harus memberikan yang terbaik, khususnya pada dasarnya berusaha mendekatinya sesuai kemampuannya. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Aisyah, Nabi saw bersabda:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya: "Amalan yang paling dicintai oleh Allah SWT, adalah amalan yang berterusan walaupun itu sedikit." (HR. Muslim)

Beristiqomah membutuhkan siklus yang tidak bisa instan, sebagaimana ditunjukkan oleh Muhib Abdul Wahab ada tiga tahapan istiqomah yang harus dilalui setiap Muslim, lebih spesifiknya:⁵⁹

a) *Al-Taqwim atau Ta'dibun Nafs*

Pada tahap ini seorang Muslim menilai dirinya sendiri seberapa besar ia memiliki pilihan untuk menjadi seorang Muslim yang setia kepada Allah dan Rasul-Nya, serta membuat dirinya sadar akan realitas Islam yang ia tanamkan. Evaluasi diri diharapkan mampu melahirkan sikap edukatif (mendidik) terhadap diri sendiri untuk selalu melakukan perubahan dan perbaikan kualitas hidup dan ibadahnya hingga husnul khatimah.

b) *Al-Iqomah dan Tahdzibul qulub*

Pada tahap ini seorang muslim mengamalkan ajarannya dengan konsisten dan mengajarkan hati untuk lebih mawas diri dan meningkatkan dirinya dengan akhlak sehingga ia lebih terkekang dengan memperbaiki kepribadiannya sebelumnya. Usahakan untuk menjauhi hal-hal yang tabu (haram) dan subhyat (berlebihan).

c) *Taqribul Asrar* (mendekati rahasia dan hikmah syariat Allah SWT)

Pada tahapan ini, seseorang muslim tidak hanya melaksanakan ibadah hanya kewajiban atau memenuhi perintah agama, melainkan berusaha memaknai kewajiban sebagai pelajaran dan pesan moral yang membuahkan akhlak mulia. Misalnya sholat harus menghasilkan kepribadian yang anti kemaksiatan dan kemungkar.

Jalan (proses) dalam istiqomah yang saling terkait satu sama lain dan berubah menjadi siklus menjadi proses berkesinambungan untuk

⁵⁹Muhib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban*, (Jakarta: Qultum Media, 2013), hlm. 145-147.

meraih istiqomah. Tahapan-tahapan ini yang mesti dilewati oleh siapa saja yang sedang menempuh perjalanan menuju-Nya yaitu:⁶⁰

a) Kehendak dan tekad yang kuat (Al-‘Azam)

Kehendak, tekad dan ketetapan hati adalah syarat pertama yang mesti dimiliki oleh mereka yang ingin menempuh perjalanan menuju-Nya. Sikap inilah akan menopang keyakinan (iman) seseorang untuk melewati berbagai ujian dan tantangan yang menghadang di tengah jalan. Ketetapan hati itu sendiri muncul dari niat yang benar dalam menjalankan suatu amal perbuatan. Karena pada hakikatnya ujung setiap amal berkaitan erat dengan niatnya di awal.

“Sesungguhnya amal perbuatan itu bergantung pada niatnya, begitu juga balasan dari amal perbuatan itu sendiri”

b) Pemeliharaan (Al-Muhafazhah)

Pada tahap ini, penempuh jalan menuju-Nya sudah mulai menjalankan setiap amalan rohani dengan tekad yang kuat dan ketetapan hati yang benar. Ia menekuni berbagai amalan wajib dan juga sunah yang telah ditentukan oleh agama. Ia juga mulai memasuki wilayah amalan hati, seperti sabar, ikhlas, syukur dan tawakal. Dalam tahapan ini seseorang terus menerus menjaga agar dirinya selalu terikat dengan amal keutamaan yang akan menjadikannya mulia. Ia senantiasa menjalankan ibadah wajibnya dengan tepat dan bersungguh-sungguh memelihara kenikmatan beribadah.

c) Pembinaan (Al-Ishlah)

Pada tahapan ini seseorang dituntut mulai memperbaiki, membetulkan, merubah, mengoreksi dan melakukan tindakan-tindakan sepiantasnya terhadap amalan-amalan lahir maupun batin. Perbaikan tersebut dilakukan untuk menghadirkan amalan lahir dan batin yang menghadirkan kewajaran dan kepatutan dirinya, bahkan semesta alam ini. Seseorang yang berhasil melewati tahap ini disebut sebagai pribadi yang “salih” artinya pribadi yang mampu melebur dan mencair bersama manusia dan alam semesta dalam kesadaran untuk tunduk pada-

⁶⁰Imam Sibawaih El-Hasany, *Keajaiban Istiqomah (Tetap Di Jalan Lurus)*, hlm. 31-58.

Nya. Tindakan pribadi salih ini senantiasa melahirkan kedamaian dan perdamaian. Imanya mendorongnya untuk merealisasikan rasa aman serta orang-orang pun merasa nyaman berada disekitarnya.

d) Hening (Al-Wuquf)

Pada tahap ini, seseorang sudah benar-benar menarik diri dari penilaian makhluk. Ia bersandar dan berserah sepenuhnya pada penilaian Allah. Ia berhenti dari kesibukan untuk melakukan perhitungan amalnya. Ia benar-benar memahami kewenangan Allah untuk menghadapi perhitungan sesungguhnya. Seseorang yang mencapai tahap ini berhenti dari ikut campur atas urusan Allah atas semua amalnya. Ia hanya pasrah dan berserah, sembari menyerahkan keputusannya kepada Allah atas semua amalnya. Ia bukan berarti tidak mampu mengawasi amalnya, tapi justru seseorang sudah benar-benar mengenali semua amal lahir dan batin yang ia lakukan.

e) Kokoh (Ats-Tsabat)

Pada tahap ini, seseorang sudah mencapai puncak istiqomah, ia tidak lagi digelisahkan oleh rasa ketakutan tidak sampai, bahkan ia sedang merasakan kenikmatan luar biasa sehingga tidak lagi mengindahkan hal-hal selain diri-Nya. Ia benar-benar menyatu dengan kesemestaan. Seseorang kini sedang merasakan kebersatuan dengan Allah SWT. Tiada lagi *puzzle* yang selama perjalanan masih menjadi pertanyaan menggayuti dirinya. Seolah semuanya kini menjadi terangkai utuh dan bulat dihadapan dirinya. Kesadarannya akan hidup, kehidupan, yang maha hidup menjadi sangat alami bagi dirinya. Ia juga merasakan bahwa amalnya sekarang hadir secara spontan.

Dari tahapan di atas dapat disimpulkan seseorang yang menjalani istiqomah itu tidak mudah, melalui tahapanya semua ibadah perlu menjadi pembelajaran seseorang menjadi istiqomah agar dapat membentuk kepribadian muslim yang taat kepada Allah.

4. Keutamaan Istiqomah Ibadah Sholat

Istiqomah merupakan keutamaan dalam Islam yang merupakan bukti dari kesungguhan seseorang hamba dalam beribadah, tiga keutamaan istiqomah di antaranya:⁶¹

a) Dilapangkan rezeki serta diluaskan kehidupan

Istiqomah sebagai sebab lapangnya rezeki dan luasnya kehidupan di dunia . Allah SWT, berfirman:

وَأَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا

“Dan sekiranya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), niscaya kami akan mencurahkan kepada mereka air yang cukup.” (QS. Al-Jinn: 16)

Imam Al-Qurthubi berkata, “seandainya orang-orang kafir itu beriman niscaya kami berikan mereka keluasaan di dunia dan kami lapangkan rezeki untuk mereka”.

b) Turunya para malaikat

Allah SWT,. berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, ‘Rab kami adalah Allah,’ kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata, ‘janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan memperoleh surga yang telah dijadikan kepadamu.’”(QS. Fushshilat: 30).

Ayat ini menunjukkan bahwa para utusan surga (malaikat) akan turun kepada orang-orang yang akan istiqomah ketika kematian datang, di alam kubur dan ketika mereka dihidupkan kembali. Malaikat memberinya perasaan bahwa semuanya baik-baik saja dari ketakutan ketika kematian datang, menghilangkan kesedihannya dengan sebab berpisah dengan anaknya karena Allah adalah pengganti dari hal itu.

c) Diampuni dosa-dosanya serta dimasukan ke surga

Allah SWT berfirman:

نَحْنُ أَوْلِيَائُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنْفُسُكُمْ
وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ⁶²

⁶¹Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Istiqamah, Konsekuensi & Konsisten Menetapi Jalan Ketaatan* hlm. 23.

نُزُلًا مِّنْ عَفْوَِرٍ رَّحِيْمٍ ؕ

“Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya (surga) kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh apa yang kamu minta. Sebagai penghormatan (bagimu) dari (Allah) yang maha pengampun, maha penyayang.”(QS. Fushshilat: 31-32).

Dalam surga akan memperoleh segala yang kalian akan pilih yang diinginkan oleh jiwa dan disenangi oleh diri kalian. Hidangan, pemberian, dan kenikmatan dari Rabb yang maha pengampun atas dosa-dosa, maha mengasihi serta maha lembut di mana Dia (Allah) mengampuni, memaafkan, menyayangi dan mengasihi.

5. Fungsi Keistiqomahan Ibadah Sholat

Istiqomah memiliki kemampuan yang harus diperhatikan dan berfungsi sebagai gambaran, antara kemampuan atau fungsinyadiantaranya:

a) Sebagai proses pembelajaran

Istiqomah adalah sejenis “pengalaman yang terus berkembang” yang harus selalu dilakukan oleh setiap Muslim. Karena hidup adalah pengalaman pendidikan, menuju keridhaan Allah SWT, dan salah satu kualitas pembelajaran adalah adanya kesalahan, dengan kesalahan langkah ini orang berusaha untuk bekerja pada diri mereka sendiri tanpa hambatan tidak akan pernah ada prestasi.

b) Manajemen diri

Istiqomah yaitu manajemen diri yang baik dan disarankan oleh ahli manajemen yang berbeda karena istiqomah adalah pelaksanaan kontrol perasaan yang terdapat dalam diri seseorang. Pandangan dunia yang terkenal saat ini adalah kunci pencapaian terbaik dengan kontrol yang mendalam.

c) Bekal dalam hidup

Istiqomah sangat mendasar, terutama untuk pengaturan perjalanan hidup. Seperti seseorang yang berlari dalam lari jarak jauh 10 km, ia tidak dapat berlari pada 100 m pertama, kemudian pada saat itu, setelah itu ia kehabisan tenaga.⁶²

⁶²Pathur Rahman, *Konsep Istiqamah dalam Islam*, Jurnal Ushuluddin, No. 2 (Desember, 2018), hlm. 93-94.

Melaksanakan kebaikan dan keteraturan yang dilaksanakan secara konsisten dan dilakukan dimanapun ia berada dan tidak memilih sasaran kebaikan, namun tidak banyak orang bisa menerapkan sikap istiqomah di kehidupan masing-masing seseorang, dengan demikian semua itu proses belajar, manajemen diri dan bekal dalam hidup bisa diterapkan dan menahan hawa nafsu yang dapat menghambat seseorang untuk menerapkan sikap istiqomah.

6. Meningkatkan Keistiqomahan Ibadah Sholat

Di samping jiwa dan hati manusia yang goyah, yang mempengaruhi kepercayaan diri yang goyah, dalam beberapa kasus ia bertambah dan kadang-kadang melemahkan. Kesucian dan pengabdian yang ada dalam semangat harus terus dipertahankan secara konsisten. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang membuat seorang muslim siap untuk menjaga nilai dan ketaqwaan yang meningkat serta memiliki pilihan untuk bekerja pada sifat istiqomah, lebih spesifiknya:⁶³

a) Muraqabah

Muraqabah adalah perasaan seseorang hamba akan kontrol *ilahiah* dan kedekatan dirinya kepada Allah SWT.

b) Mu'ahadah

Mu'ahadah adalah *iltizamnya* seseorang atas nilai-nilai kebenaran Islam.

c) Musahabah

Musahabah adalah usaha seseorang hamba untuk melakukan perhitungan dan evaluasi atas perbuatan, baik sebelum maupun sesudah melakukannya.

d) Mu'aqabah

Mu'aqabah adalah pemberian sanksi oleh seseorang muslim terhadap dirinya sendiri atas keteledoran yang dilakukannya.

e) Mujahadah (optimalisasi)

⁶³Mulyono, *Keistimewaan Istiqamah dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Imtiyaz, Vol. 4, No. 01, Maret 2020, hlm. 12-13.

Totalitas dalam beramal sangat diperlukan karena hal ini merupakan bagian dari upaya agar amal berkualitas tetap istiqomah.

Istiqomah tidak dapat direalisasikan melainkan dengan berpegang teguh terhadap ajaran Allah SWT karena istiqomah sangat terkait erat dengan *tauhidullah*, memahami hikmah atau hakekat dari ibadah maupun amalan yang dilakukan, memperbanyak berdoa kepada Allah agar dianugerahi keistiqomah dalam beribadah.

C. Konsep Lansia

1. Pengertian Lansia

Lanjut usia adalah masa orang tua yang saat ini tidak bekerja (produktif), keadaan normal telah berkurang sehingga di usia lanjut ini berbagai penyakit tidak sulit untuk menyerang, akibatnya orang tua kadang-kadang membayangkan bahwa mereka berada di usia akhir menunggu kematian.⁶⁴

Lansia adalah proses menua (aging) yaitu proses alami yang dihadapi manusia. Dalam siklus ini, tahap yang paling vital adalah tahap yang lebih tua (lanjut usia). Pada tahap ini, orang biasanya mengalami penurunan atau perubahan keadaan fisik, mental dan sosial yang saling berkomunikasi. Keadaan sekarang ini pada umumnya dapat menyebabkan kondisi kesehatan secara keseluruhan (fisik) dan kesehatan emosional khususnya pada orang tua. Usia lanjut digambarkan oleh perubahan fisik dan mental yang spesifik. Dampak-dampak ini menentukan orang tua dalam membuat perubahan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan, tetapi sifat-sifat usia lanjut umumnya akan mendorong dan mengarah pada perubahan yang mengerikan daripada hebat dan kesengsaraan daripada kebahagiaan, itulah sebabnya usia lanjut lebih tidak berdaya daripada usia paruh baya.⁶⁵

2. Ciri-Ciri Lansia

⁶⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Perindo Persada, 2002), hlm. 106

⁶⁵Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, hlm. 370.

Menurut Hurlock terdapat beberapa ciri-ciri orang lanjut usia, yaitu:⁶⁶

a) Usia lanjut adalah masa kemunduran

Penurunan setengah jalan yang lebih tua berasal dari variabel aktual dan elemen mental. Kemunduran bisa mempengaruhi ilmu otak yang lama. Inspirasi memainkan peran penting dalam penurunan yang lebih tua. Penurunan yang lama akan lebih cepat jika mereka memiliki inspirasi yang rendah, bertentangan dengan norma dengan asumsi mereka memiliki inspirasi yang kuat dengan demikian kemunduran terjadinya akan lama.

b) Usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda

Karena makna tua itu sendiri meragukan dan kabur dan tidak terbatas pada anak-anak, orang biasanya akan menilai orang tua tentang penampilan dan pekerjaan. Untuk usia lanjut, anak-anak lebih rendah hati daripada orang dewasa dan harus benar-benar fokus, sementara orang dewasa dikembangkan dan dapat menangani diri mereka sendiri. Orang tua itu berambut putih dan tidak lama lagi akan menghentikan pekerjaan normalnya sehari-hari.

c) Individu yang lebih tua memiliki status kelompok minoritas

Yang lebih tua memiliki situasi dengan sekelompok minoritas karena mentalitas sosial yang tidak diinginkan terhadap yang tua dan dibangun oleh sentimen membosankan yang buruk terhadap yang tua. Sentimen antik, misalnya, orang tua suka melindungi sudut pandang mereka daripada memperhatikan penilaian orang lain.

d) Penuaan membutuhkan penyesuaian pekerjaan

Perubahan pekerjaan ini dilakukan karena orang tua mulai mengalami kemalangan dalam segala hal. Perubahan pekerjaan orang yang lebih tua harus diselesaikan berdasarkan keinginan mereka sendiri, bukan karena tekanan dari lingkungannya.

e) Perubahan yang buruk pada yang lebih tua

⁶⁶Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, hlm. 380-384.

Perlakuan yang tidak menyenangkan terhadap yang lebih tua membuat yang lebih tua umumnya akan menumbuhkan ide diri yang buruk. Yang lebih tua menunjukkan cara berperilaku yang lebih mengerikan. Karena perlakuan yang mengerikan membuat perubahan yang lama menjadi buruk.

3. Fase-Fase Perkembangan

a) Perkembangan Fisik

Perbaikan nyata pada lanjut usia harus terlihat pada perubahan fisiologis yang menurun, perubahan organik ini sangat mempengaruhi penyakit fisik dan mental yang lebih menonjol daripada periode usia sebelumnya. Sebuah kemajuan perubahan dalam kejatuhan aktual terkait dengan pendewasaan, dengan penekanan pada pentingnya perbaikan baru dalam penelitian pendewasaan mencatat bahwa solidaritas tubuh semakin menurun dan kekurangan proses fisik kadang-kadang dapat diperbaiki.⁶⁷

b) Perkembangan Kognitif

Individu dewasa yang lebih tua cenderung memiliki beberapa aspek memori, pada area memori yang melibatkan pengetahuan umumnya membutuhkan waktu lebih lama untuk mengingat informasi. Individu yang memanipulasi dan menyusun informasi untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan merupakan area penting pada memori. Beberapa faktor dapat memperlambat penurunan kemampuan kognitif pada individu dewasa akhir. Melatih individu dewasa akhir untuk menggunakan strategi tertentu dapat meningkatkan memori mereka, dan terdapat peningkatan bukti bahwa kebugaran fisik dapat mempertajam kecakapan berfikir. Ketika terus meningkatkan keterlibatannya dalam aktivitas kognitif dan fisik akan lebih mampu mempertahankan aktivitas kognitifnya.⁶⁸

c) Perkembangan Sosioemosi

⁶⁷Siti Hikmah, *Psikologi Perkembangan (Tinjauan dalam Perspective Islam)*, hlm. 308.

⁶⁸Laura A. King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, hlm. 403.

Erikson (1959, 1963) menyatakan bahwa perubahan ke usia lanjut digambarkan oleh keadaan darurat kepercayaan versus keteguhan citra diri atau kepercayaan diri adalah sensasi menjadi penting bagi standar yang ada di alam semesta, sensasi kasih sayang bagi individu individu dan akibatnya menambah penciptaan diri, menghargai takdir. Seseorang yang mencapai kejujuran diri mengikuti gaya hidup yang telah dia pilih karena dia tahu bahwa dia hidup dalam waktu dan lingkungan sosial tertentu yang digambarkan oleh gaya kehormatannya sendiri. Individu yang mencapai kepercayaan diri cerdas dalam cara berperilaku dan prestasi yang berbeda menyedihkan.⁶⁹

4. Teori Perkembangan Religiusitas pada Lansia

Secara umum, jumlah dan jenis koneksi kegiatan rekreasi tampaknya berkurang seiring bertambahnya usia, meskipun minat pada kegiatan tersebut masih tetap ada. Oleh karena itu, tidak tepat untuk mengukur minat orang tua dalam kegiatan rekreasi secara eksklusif dengan melihat seberapa besar keuntungan mereka dalam kumpulan rekreasi.

a) Minat Sosial

Bertambahnya usia mengakibatkan banyak orang yang merasa menderita karena jumlah kegiatan sosial yang dilakukannya semakin berkurang. Hal ini lazim diistilahkan sebagai lepas dari kegiatan kemasyarakatan (*social disengagement*), yaitu suatu proses pengunduran diri secara timbal balik pada masa usia lanjut dari lingkungan sosial.

b) Ketertarikan pada Agama

Terlepas dari kenyataan bahwa ada pandangan umum di mata publik bahwa individu tertarik pada latihan ketat menuju akhir hidup, hampir tidak ada bukti untuk membantu keyakinan ini. Sementara itu, orang-orang tua menjadi tertarik pada latihan yang ketat karena hari kematian mereka semakin dekat, atau karena

⁶⁹Monks, Knoers dan Siti Rahayu Hadinanto, *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam Berbagai Bagianya)*, hlm. 327.

mereka benar-benar tidak mampu. Menurut Covalt, sikap sebagian besar individu yang lebih mapan terhadap agama mungkin lebih sering dipengaruhi oleh bagaimana mereka dibesarkan atau apa yang diakui pada saat mencapai perkembangan ilmiah.

Agama dapat menyampaikan kegelisahan tentang, dikomunikasikan oleh Moberg, “gagasan perasaan tentram dan rasa takut yang berkurang terhadap kematian umumnya akan berjalan dengan keyakinan dan agama yang moderat. Mengenai penjelasan seseorang tertarik pada agama, gerakan kerjasama dalam asosiasi yang ketat adalah bukti bahwa perspektif dan dukungan seperti itu dapat memperkuat jalannya perubahan yang baik di usia lanjut. Itulah yang diungkapkan Covalt “pelaksanaan agama memiliki kelompok referensi yang memberi mereka dukungan dan perasaan aman, meskipun individu yang memiliki tempat tanpa kegiatan agama tampaknya mendapatkan kurang dari hal tersebut.

c) Minat untuk Mati

Semakin berpengalaman seseorang, umumnya mereka menjadi kurang terinspirasi oleh hal-hal yang lebih besar dan lebih khawatir tentang hal-hal yang lebih besar dan kematiannya sendiri. Khususnya bagi individu yang keadaan fisik dan psikisnya mengalami kemunduran. Ketika kesejahteraan mereka melemah, mereka umumnya akan fokus pada masalah kematian dan mulai terpengaruh oleh sentimen semacam itu. Ini jelas bertentangan dengan penilaian anak-anak, di mana kematian tampak bagi mereka jauh dan karenanya mereka memikirkan kematian.⁷⁰

Mentalitas keragaman orang dewasa memiliki sudut pandang yang luas sehubungan dengan kualitas yang mereka pilih. Apalagi mentalitas yang kaku ini pada umumnya mengingat perluasan pemahaman dan perluasan pemahaman pelajaran agama

⁷⁰Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, hlm. 398-402.

yang dianutnya. Agama bagi orang dewasa merupakan watak hidup dan berjalan dikehidupannya.

Sesuai dengan derajat perkembangannya yang cukup tua, pandangan keberagaman agama pada orang dewasa antara lain memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁷¹

- (a) Menerima kebenaran yang ketat berdasarkan pemikiran yang hati-hati, bukan sekadar melacak.
- (b) Cenderung praktis, dengan tujuan agar standar yang ketat lebih umum diterapkan dalam mentalitas dan perilaku.
- (c) Memiliki pandangan yang menggembirakan terhadap pelajaran dan standar yang ketat dan berusaha untuk belajar dan mengembangkan pemahaman yang ketat.
- (d) Derajat pengakuan yang ketat tergantung pada pemikiran dan kewajiban diri dengan tujuan bahwa perspektif yang ketat adalah pengakuan mentalitas hidup.
- (e) Lebih terbuka dan memiliki sudut pandang yang lebih luas.
- (f) Lebih berfikir tentang materi ajaran agama dengan tujuan bahwa kekuatan agama tidak hanya berdasarkan perenungan jiwa, tetapi juga didasarkan pada pertimbangan hati nurani.
- (g) Mentalitas keagamaan cukup sering mendorong munculnya tipe karakter individu, sehingga dampak karakter harus terlihat dalam menoleransi, memahami dan melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.
- (h) Harus terlihat bahwa ada hubungan antara mentalitas agama dan aktivitas publik, sehingga pertimbangan diberikan untuk kepentingan asosiasi sosial-ketat yang dibuat.

D. Urgensi Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Keistiqomahan Ibadah

Manusia adalah makhluk Allah yang paling mulia dan paling cerdas. Bagaimanapun, dia tidak bisa sampai pada kenyataan tanpa cela. Menurut

⁷¹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Perindo Persada, 1996), hlm. 95.

pandangan yang agama, ibadah adalah akomodasi atau penghalang diri kepada Allah, ibadah mengingat semua jenis kegiatan manusia di dunia ini, yang dilakukan dengan tujuan mengabdikan kepada Allah SWT tanpa henti. Jadi setiap aktivitas seorang penyembah yang bergantung pada harapan sejati dan mencapai keridhaan Allah dipandang sebagai ibadah.⁷²

Salah satu bukti ibadah wajib bagi setiap Muslim adalah sholat. Hukum sholat fardhu (subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya) adalah wajib sebab sholat diyakini memiliki kesadaran yang besar bagi para jamaah, semakin banyak waktu untuk sholat maka semakin banyak kesempatan mengingat Allah SWT. di dalam hatinya.⁷³ Dalam kesepakatan semua ulama mengingat bukti dari Al-Qur'an, khususnya dalam surat an-nisa ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: "Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."⁷⁴

Ayat di atas menunjukkan perintah Allah SWT, kepada manusia untuk senantiasa tunduk kepadaNya melalui sholat karena sholat adalah perintah wajib bagi setiap orang-orang yang beriman.

Seseorang yang istiqomah itu selalu menjalankan kewajiban dan meninggalkan larangan, berkesinambungan dan kelanjutan dalam ketaatan pada Allah *Azza wa Jalla*, komitmen untuk menunaikan hal-hal yang fardhu, serta merealisasikan kecintaan dan penghambaan pada Allah. Inilah manusia muslim yang normal dan inilah kondisi asal yang harus ada pada setiap muslim.⁷⁵ Pendapat ini menjelaskan bahwa istiqomah itu adalah agama Allah SWT, itu sendiri. Barang siapa yang istiqomah dan komitmen dengan Allah *Azza wa*

⁷²Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2012), hlm. 15.

⁷³Agus Samsul Bassar dan Aan Hasanah, *The Model Of The Character Education Based On sufictic Counseling*, *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 34.

⁷⁴Abbas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis perspektif perbandingan Mahzab Fiqh*, (Malang: UIN-Malika Press, 2017), hlm. 59.

⁷⁵Syekh Musnid al-Qahthsny, *Meniti Jalan Istiqomah: Panduan Meraih Keutamaan-keutamaanya dan menepis kendala-kendalanya*, (Jakarta: Miraqat, 2008), hlm. 7-8.

Jalla, maka sesungguhnya ia telah berubah dan menyimpang dari jalan yang seharusnya termasuk melaksanakan ibadah sholat fardhu.

Agama memainkan beberapa bagian penting bagi keberadaan manusia, khususnya agama memberikan usaha dan tujuan untuk keberadaan manusia di muka bumi ini dan di alam semesta, khususnya ibadah dan menjadi khalifah, memberikan bantuan mental kepada orang-orang dan menghadapi pendahuluan dan mengalahkan kesulitan mereka, membantu individu dalam mengembangkan dan membina karakternya, memberi arahan. Bagi manusia dalam menjalin hubungan yang baik dengan sesama, alam dan lingkungan dan agama berperan dalam memberdayakan individu untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat dan patuh, serta menjauhkan mereka dari perbuatan keji.⁷⁶

Keistiqomahan dalam beribadah perlu dibentuk dan dapat ditumbuhkan salah satunya dengan bimbingan agama Islam, bimbingan agama Islam adalah upaya membantu individu mengembangkan fitrah dengan cara memperdayakan iman, akal, dan kemampuan untuk mempelajari tuntutan Allah dan Rasulnya.⁷⁷ Berdasarkan pengertian tersebut mengandung arti bahwa bimbingan agama Islam mampu memberikan suatu arahan dan nasehat seseorang untuk bisa beristiqomahan di jalan Allah SWT karena bimbingan agama memiliki tujuan yaitu terbentuknya suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya, bertingkah laku yang baik, bermanfaat pada diri, keluarga, lingkungan kerja dan masyarakat serta memiliki kecerdasan spiritual, sehingga menjadi manusia yang bertaqwa (*muttaqin*).⁷⁸ Bimbingan agama Islam memiliki beberapa fungsi yang bisa membentuk keistiqomahan yaitu timbulnya semangat dalam mengerjakan suatu ibadah yang terus menerus dilakukan serta pembimbing menjadi motivasi

⁷⁶Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam: Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian & Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Ruhama, 1994), hlm. 86.

⁷⁷Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 24.

⁷⁸Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 43

ajaran agama, sehingga segala tugas dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada Allah SWT.⁷⁹

Dengan demikian bimbingan agama Islam penting untuk dilakukan, karena dengan adanya bimbingan keagamaan seseorang akan mengetahui arti pentingnya melaksanakan ibadah yaitu sholat fardhu. Keistiqomahan seseorang mampu terjaga dan akan tumbuh melalui kebiasaan, nasehat dan arahan oleh pembimbing yang diperoleh dari adanya bimbingan keagamaan dalam materi-materi yang telah disampaikan terkait sholat fardhu yang ditanamkan pembimbing kepada seseorang.

⁷⁹Arifin dan Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), hlm. 7

BAB III

GAMBARAN UMUM MAJLIS TA'LIM DESA KARANGJAMBU KEC.BALAPULANG KAB. TEGAL

A. Profil Majelis Ta'lim Desa Karangjambu

1. Sejarah singkat berdirinya Majelis Ta'lim Desa Karangjambu

Majlis Ta'lim desa Karangjambu berdiri pada tahun 1978 di desa Karangjambu RT 02 RW 07 (kelompok 7) Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Tempat yang digunakan untuk pengajian adalah tanah milik Bapak Kyai H. Kasan Bisri yang di bangun majlis ta'lim untuk sarana dakwah Islam, beliau merupakan pembimbing pertama di majlis ta'lim desa Karangjambu. Sebelum membangun tempat majlis ta'lim, pengajian diadakan di rumah beliau, melihat para jamaah yang antusias mengikuti pengajian beliau membangun majlis ta'lim agar para jamaah memiliki sarana tempat dakwah yang khusus dan memadai sehingga para jamaah tidak malu untuk mengikuti pengajian serta mengajarkan ilmu agama pada lansia.

Majlis Ta'lim desa Karangjambu yang dipimpin pertama kali oleh Bapak Kyai H. Kasan Bisri diteruskan oleh anaknya Bapak Busro. Bapak Busro menjadi pembimbing sekitar 5 tahun beliau menggantikan ayahnya karena faktor lansia yang kondisi kesehatannya sudah menurun. Menjadi seorang pembimbing yang menggantikan ayahnya Bapak Busro mengalami kebiasaan yang berbeda karena beliau sebagai guru mengajar kepada para siswa, berbeda dengan pengajian di majlis ta'lim yang mengajarkan kepada para jamaah lansia yang umurnya lebih tua dari pada dirinya sendiri. Melihat semangat para jamaah secara terus menerus membuat Bapak Busro terbiasa membimbing pengajian karena pesan dari ayahnya tetap mengajarkan ilmu agama walaupun hanya satu jamaah.

Pengajian di majlis ta'lim desa Karangjambu para jamaahnya tidak hanya dari sekitar majlis ta'lim melainkan ada beberapa jamaah yang dari berbeda Rw yang jarak tempat tinggalnya jauh dari majlis ta'lim. Pengajian di majlis ta'lim desa Karangjambu dilaksanakan setiap hari, masyarakat

antusias dan berminat mengikuti pengajian, karena hanya diadakan di majlis ta'lim ini yang bertahan lama sekitar 44 tahun sejak didirikannya tempat pengajian majlis ta'lim desa Karangjambu. Bertahanya majlis ta'lim ini bentuk dari pembimbing yang sabar serta menerapkan ajaran Islam terus menerus dan antusias para jamaah yang konsisten dalam mengikuti pengajian. (Wawancara dengan Bapak Busro, pada 2 Juni 2022)

2. Tujuan berdirinya Majlis Ta'lim Desa Karangjambu

Adapun tujuan berdirinya Majlis Ta'lim desa Karangjambu sebagai berikut:

- a) Memiliki sarana tempat dakwah yang memadai.
- b) Mengajarkan ilmu agama Islam secara konsisten.
- c) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- d) Mencari Keridhoan Allah SWT.
- e) Mempergunakan dan mengamalkan ajaran agama Islam.
- f) Mempererat tali silaturahmi sesama umat muslim. (Wawancara dengan Bapak Busro, pada 2 Juni 2022)

3. Kegiatan-Kegiatan di Majlis Ta'lim Karangjambu

- a) Pengajian, kegiatan pengajian dilaksanakan setiap hari ba'da sholat subuh mulai jam 05.00-05.35 WIB. Pelaksananya bacaan surat Al-Fatihah lalu hadoroh masing-masing, membaca syahadat 3 kali, dzikir *ya ar-hamrrohimin* 3 kali lalu membaca istighfar (*allahuma anta robbi*) 3x, pembimbing memulai pengajiannya terkait materi yang akan disampaikan kepada jamaah menggunakan kitab *sullamu taufiq*, jika ada pertanyaan jamaah boleh bertanya di sela-sela pembimbing berceramah. (Observasi Peneliti, pada 1 Juni 2022)
- b) Pelaksanaan Sholat Sunah, kegiatan sholat sunah yang dilaksanakan khususnya untuk perempuan, sholat sunahnya meliputi sholat tarawih yang dilaksanakan pada bulan ramadhan, sholat idul fitri dan sholat idul adha. Sholat sunah diadakan dimajlis ta'lim ini karena pada saat sholat sunnah tarawih di musholla penuh sehingga sebagian pelaksanaannya di majlis ta'lim, dan sholat idul fitri dan sholat idul adha karena tempat

masjidnya jauh dari pemukiman masyarakat RW 7. (Wawancara dengan Bapak Busro, pada 2 Juni 2022)

- c) Zakat Fitrah, majlis Ta'lim desa Karangjambu melaksanakan kegiatan penerimaan dan pembagian zakat fitrah, yang dilaksanakan satu hari sebelum hari raya idul adha. Zakat fitrah mulai jam 07.00 sampai selesai hanya untuk warga RW 7, zakat fitrah yang diterima berupa beras seberat 2,5 kg per orang, panitia akan mencatat dan mengajarkan niat sebelum zakat fitrah serta menimbang beras untuk dizakatkan. Pembagian zakat fitrah diberikan kepada fakir, miskin warga RW 7 yang terdiri dari RT 1, 2, 3 dan 4. (Wawancara dengan Bapak Busro, pada 2 Juni 2022)

4. Sarana dan Prasarana di Majelis Ta'lim Karangjambu

Sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Ta'lim Karangjambu menjadi acuan mendasar yang dapat menjamin mutu dan kelancaran pelaksanaan bimbingan agama Islam. Sarana dan prasarana yang ada di majlis ta'lim tersebut adalah:

- a) Gedung, sebagai tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam di majlis ta'lim Karangjambu.
- b) Karpet, sebagai alas lantai agar para jamaah nyaman mengikuti pengajian.
- c) Sound System, sebagai penguat suara yang digunakan oleh pembimbing berceramah.
- d) Kitab-Kitab, salah satunya kitab *Sullamut Taufiq* sebagai buku inti dan isi materi yang disampaikan pembimbing kepada para jamaah. (Observasi Peneliti, pada 1 Juni 2022)

B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Keistiqomahan Sholat Fardhu Pada Lansia

1. Pembimbing

Majlis ta'lim Karangjambu memiliki satu pembimbing yaitu Bapak Busro, beliau menggantikan ayahnya Bapak Kyai H. Kasan Bisri yang sudah menjadi pembimbing sejak tahun 1978 sebelum dibangunnya

majlis ta'lim Karangjambu hampir sekitar 44 tahun, beliau sudah menjadi pembimbing Majlis Ta'lim Karangjambu sekitar 5 tahun, selain menjadi pembimbing beliau juga merupakan guru SMP di desa Karangjambu sejak tahun 2005. Bapak Busro alumni pondok pesantren “Ma’hadut Tholabah” di kecamatan Lebaksiu kabupaten Tegal Jawa Tengah, mengenyam pendidikan agama selama kurang lebih 20 tahun. Berikut penuturanya:

“Bimbingan Agama Islam di majlis ta'lim sudah sekitar 44 tahun dulu sebelum di bangun majlis ta'lim, pengajian masih di rumah bapak saya, sekarang majlis ta'lim sudah berdiri cukup lama, tujuan dibangunya majlis ta'lim supaya jamaah memiliki tempat yang memadai, saya menjadi pembimbing sudah 5 tahun, alhamdulillah dengan pengalaman saya mondok selama 20 tahun di pesantren Ma'hadut Tholabah, dan saya juga sebagai guru smp semoga apa yang saya sampaikan semoga bisa bermanfaat bagi para jamaah, sebagai pembimbing saya merasakansangat senang bisa menyalurkan ilmunya dan bimbingan di majlis ta'lim ini bisa berjalan walaupun saya yang menjadi pembimbing”. (Wawancara dengan Bapak Busro, pada 2 Juni 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Bapak Busro sebagai pembimbing yang memiliki pengalaman menimba ilmu selama 20 tahun di pesantren “Ma’hadut Tholabah” dan profesi sekarang menjadi guru SMP mampu memberikan bimbingan agama Islam kepada jamaah majlis ta'lim Karangjambu dapat menyampaikan dakwahnya agar bisa diterima oleh para jamaah mampu mengetahui pengetahuan agama, menjadi mengerti mater-materi yang sudah disampaikan sehingga mendapatkan ilmu yang bermanfaat, bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi bekal di akhirat nantinya.

2. Jamaah

Majlis ta'lim Karangjambu memiliki sekitar 30 jamaah yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Mereka rata-rata mengikuti bimbingan atas dorongannya sendiri, mengingat masih jauh dari nilai-nilai agama. Disamping itu pula, ingin menambah ilmu pengetahuannya terhadap agama yang memang para jamaah lansia ini kurangnya ilmu agama, sehingga jamaah tertanam keimanan yang semakin kuat tanpa tergoyahkan oleh

zaman. Meskipun hidup di lingkungan dekat dengan majlis ta'lim, tidak malu untuk mengikuti pengajian bahkan ada jamaah yang lokasinya jauh dengan majlis ta'lim tetapi antusias mengikuti pengajian karena bagi mereka mengikuti pengajian sama halnya dengan menuntut ilmu yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam sebagai proses belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak T jamaah majlis ta'lim Karangjambu yang berusia 70 tahun berikut penuturannya:

“Kula ngaos teng majelis mpun lami mba pas di wulang kaji Kasan, sing saiki di wulang anake wa Busro, wong jaman gemien emang ning wulangan agama angel soale kudu meng pesantren mondok, kan biayane akeh dadi ya jarang sinau apa maning melu pengajian, pas kajine mbuka pengajian alhamdulillah melu ngaji, olih ilmune sing tak gunakna sampe seprene”. (Wawancara dengan Bapak T, pada 4 Juni 2022)

Ungkapan Bapak T yang sudah lama mengikuti pengajian dari pembimbing yang awalnya Bapak H. Kasan Bisri yang sekarang pembimbing anaknya yaitu Bapak Busro, dari bimbingan agama Islam yang diikutinya memperoleh ilmu agama Islam yang memang jaman dulu susah sekali mendapatkan ajaran agama Islam. Hal selaras juga disampaikan oleh jamaah majlis ta'lim Karangjambu Ibu R berusia 63 tahun berikut penuturannya:

“Pengajian teng majlis ta'lim mpun lami nemen mba, anake kula dereng lair pengajian mpun wonten, tapi gemien ngajine teng mbah kaji kasan, saniki sing mucal pak Busro, kula nderek pengajian awit mbah kaji terus seprene pak Busro. Alhamdulillah mba wonten pengajian dadose saged angsal ilmu gratis, sing leganune ora ngerti sholat dadi ngerti”. (Wawancara dengan Ibu R, pada Juni 2022)

Ungkapan Ibu R yang mengikuti pengajian di majlis ta'lim memang sudah lama diadakan tetapi mengikuti pengajiannya yang di bimbing oleh Bapak Busro, bimbingan agama Islam yang diberikan mendapatkan ilmu yang gratis dan mengerti akan pengetahuan agama. Hal selaras juga disampaikan oleh jamaah majlis ta'lim Karangjambu Ibu W berusia 65 tahun, berikut penuturannya:

“Kula ngaos teng majlis ta’lim menangine Pak Busro mba, sing mulang mbah kaji kula dereng nderek pengajiane, alhamdulillah mba wonten pengajian sing caket, tapi wonten sing griyone tebih nderek pengajian, pengajiane penak mba nerangnane macem-macem dadi sing lagi kae ora ngerti dadi ngerti, tambah ilmune”. (Wawancara dengan Ibu W, pada 4 juni 2022)

Ungkapan Ibu W yang mengikuti pengajian pada saat yang membimbing bapak Busro, lokasi yang dekat membuat nyaman dalam pengajian dan mendapatkan beberapa materi dan menambah ilmu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan para jamaah sangat antusias mengikuti bimbingan Agama di Majelis ta’lim Karangjambu, mengikuti bimbingan agama dengan nyaman karena penyampaian pembimbing yang mudah dipahami serta mendapatkan ilmu pengetahuan yang belum mereka ketahui dan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan para jamaah sehingga para jamaah sudah tidak kesusahan dalam mempelajari ilmu agama, karena sudah tersedianya tempat bimbingan Agama Islam di majlis ta’lim Karangjambu, kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.

3. Tujuan

Bimbingan Agama Islam yang diberikan kepada jamaah majlis ta’lim Karangjambu memiliki tujuan menambah ilmu agama Islam, meningkatnya pengetahuan agama serta ibadah-ibadah terutama sholat bisa dijalankan dengan baik sesuai dengan perintah Allah SWT, serta menjalin silaturahmi antar sesama jamaah sehingga terciptanya lingkungan yang harmonis. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Busro selaku pembimbing, berikut penuturannya:

“Bimbingan agama Islam di Majelis Ta’lim ini bertujuan untuk mengajak masyarakat desa Karangjambu khususnya RW 7 untuk menambah ilmu pengetahuan, yang belum paham jadi paham sehingga ilmu yang digunakan tidak asal-asalan tapi sesuai dengan ajaran agama Islam dengan bimbingan agama Islam yang dilaksanakan secara konsisten bisa memberikan pengetahuan agama, materi-materi mengenai sholat sehingga jamaah mampu melaksanakan sholat fardhu dengan baik”. (Wawancara dengan Bapak Busro, 2 Juni 2022)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tujuan-tujuan tersebut, majlis ta'lim desa Karangjambu mampu memberikan bimbingan agama kepada para jamaah tentang pengetahuan agama Islam, cara melaksanakan ibadah dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga para jamaah selalu semangat mengikuti pengajian di majlis ta'lim Karangjambu.

4. Metode

Metode adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan oleh pembimbing agama Islam di majlis ta'lim Karangjambu adalah dengan metode langsung, yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan jamaah, Berikut penurutan Bapak Busro sebagai pembimbing majlis ta'lim Karangjambu:

“Metode bimbingan agama yang saya gunakan ada metode ceramah, ketauladanan dan diskusi, yang pertama metode ceramah saya menerangkan materi kepada jamaah secara langsung di majlis ta'lim, yang kedua metode teladan ya alhamdulillah saya sholat fardhu berjamaah di mushola bisa jadi contoh para jamaah, yang ketiga metode diskusi, dalam bimbingan agama diskusinya langsung ketika saya berceramah ada jamaah yang tanya saya langsung membahasnya, karena jika ada sesi diskusi diakhir ceramah itu waktunya tidak cukup mba”.
(Wawancara dengan Bapak Buro, pada 2 Juni 2022)

Pernyataan di atas dapat dilihat bahwa metode yang digunakan ada tiga yaitu metode ceramah, metode ketauladanan dan metode diskusi, masing-masing memiliki penggunaan yang berbeda, *pertama* metode ceramah digunakan pada saat pembimbing menyampaikan materi kepada para jamaah secara langsung di majlis ta'lim, *kedua* metode ketauladanan Bapak Busro sebagai pembimbing memberikan contoh yang baik kepada para jamaah, salah satunya beliau sholat fardhu dilaksanakan secara berjamaah di musholla, *ketiga* metode diskusi, pada saat pembimbing sedang berceramah atau menerangkan materi salah satu jamaah biasanya ada yang bertanya, pembimbing langsung menjawab pertanyaan tersebut, tidak ada diskusi pada saat akhir ceramah karena waktunya terbatas.

(a) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan penyampaian langsung materi dari pembimbing kepada jamaah. Berikut penurutan Bapak Busro sebagai pembimbing majlis ta'lim Karangjambu:

“Saya menggunakan metode tersebut ini begini mba, saya menerangkan materi kepada lansia jika saya menjelaskannya dengan bahasa baku atau formal pasti para jamaah tidak paham, saya menggunakan bahasa sehari-hari malah lebih pakai bahasa krama, saya juga biasanya menggunakan cerita-cerita nabi”. (Wawancara dengan Bapak Busro, pada 2 Juni 2022)

Pernyataan di atas dapat dilihat bahwa diharapkan dengan metode ceramah, jamaah mampu memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing. Metode ini paling banyak disukai dan digunakan oleh pembimbing, karena dianggap paling mudah dan praktis pelaksanaannya menggunakan bahasa yang tidak baku agar jamaah memahami isi ceramahnya dan dalam metode ini tidak membuat bosan para jamaah karena pembimbing menyajikan cerita-cerita lucu atau sedih tentang kisah nabi yang patut untuk dipahami.

(b) Metode ketauladanan (*uswah hasanah*)

Metode ini adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan (keteladanan yang baik). Berikut penurutan Bapak Busro sebagai pembimbing majlis ta'lim Karangjambu:

“Metode teladan ini saya hanya bisa mencontohkan pelaksanaan sholat fardhu berjamaah di mushola, yang secara nyata itu ibadah ini tampak mba, semua orang bisa melihatnya, dari metode ini bisa menjadi contoh yang baik dan diterapkan oleh jamaah, dan misal saya sedang berceramah atau tidak saya harus bisa menjaga lisanya”. (Wawancara dengan Bapak Busro, pada 2 Juni 2022)

Pernyataan di atas dapat dilihat bahwa dengan metode ketauladanan pembimbing mampu memberikan contoh yang baik kepada jamaahnya, contohnya sholat berjamaah di musholla dan bertutur kata dengan sopan dan baik karena sebagai jamaah lebih condong menirukan perbuatan-perbuatan yang baik yang sudah di contoh dan bisa dilaksanakan dengan baik tanpa paksaan atau kesadaran diri yang dimiliki oleh setiap jamaah.

(c) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode penunjang bagi metode ceramah dan ketauladanan. Berikut penurutan Bapak Busro sebagai pembimbing majlis ta'lim Karangjambu:

“Sebenarnya begini mba, berceramah tanpa diskusi itu belum maksimal, pasti para jamaah jika belum paham materinya pasti bertanya-tanya, karena waktunya terbatas saya memberikan ruang jika ingin bertanya langsung saja ketika saya sedang berceramah, biasanya saya langsung bahas pertanyaan itu mba, dengan waktu terbatasnya ya mba biasanya ada yang datang ke rumah minta dijelaskan misal bacaan doa ini (dzikir sholat)”. (Wawancara dengan Bapak Busro, pada 2 Juni 2022)

Berdasarkan pernyataan di atas dalam metode diskusi para jamaah memahami isi dari ajaran Islam melalui sesi tanya jawab, diskusi berlangsung saat pemberian bimbingan agama tidak ada sesi diskusi setelah bimbingan karena terbatasnya waktu, pembimbing menyediakan bimbingan individu, jamaah yang ingin bertanya mengenai materi yang belum paham bisa datang kerumah pembimbing.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bimbingan agama di majlis ta'lim Karangjambu menggunakan metode komunikasi langsung yang meliputi metode ceramah, keteladanan (*uswah hasanah*) dan diskusi, dari ketiga metode tersebut dapat memahami materi dan melaksanakan ajaran Islam yang telah ditetapkan, disamping itu juga pembimbing menyediakan bimbingan individu jika di rasa ada

pertanyaan yang belum dipahami oleh jamaah bisa di sampaikan langsung di rumah pembimbing.

5. Materi

Materi adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam rangka membina keagamaan jamaah, karena dalam menyampaikan materi harus sesuai dengan kebutuhan jamaah. Isi ajakan dan ide gerakan di maksudkan agar manusia bisa menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut sehingga ajara Islam ini benar-benar diketahui, dipahami, dihayari serta diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya, materi bimbingan yang diberikan majlis ta'lim Karangjambu berpegang pada Al-Qur'an dan hadist. Lebih lanjut, berikut penuturan Bapak Busro sebagai pembimbing majlis ta'lim Karangjambu:

“Dalam bimbingan agama di Majelis ta'lim Karangjambu, saya memberikan materi yang berpedoman tentunya pada al-qur'an dan hadist, menggunakan kitab Sullamu Taufiq yang mencakup tiga hal sesuai ajaran Islam yaitu aqidah mengenai rukun iman, akhlak mengenai (hablum minallah, hablum minan-nash dan hablum minal alam) dan syariah mengenai ibadah sholat”, materi yang saya berikan kepada jamaah berkaitan dengan pemaham ilmu agama yang saya sampaikan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bisa digunakan diri sendiri, diamalkan kepada keluarga maupun orang terdekat. (Wawancara dengan Bapak Busro, pada 2 Juni 2022)

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Busro terkait materi yang disampaikan kepada jamaah majlis ta'lim Karangjambu, beliau menggunakan kitab *Suullamu taufiq* sebagai bahan ajar yang bepedoman pada al-qur'an dan hadist, materi bimbingan agama Islam mencakup tiga hal sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu aqidah, akhlak dan syariah. Materi bimbingan agama Islam yang di sampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para jamaah majlis ta'lim Karangjambu.

(a) Aqidah

Jamaah diajarkan tentang pemantapan pengenalan terhadap eksistensi Allah SWT, dengan segala buktinya. Keyakinan alam ini beserta isinya adalah kepunyaan Allah SWT, dan pemantapan

kepatuhan serta ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman, berikut penuturan Bapak Busro sebagai pembimbing majlis ta'lim Karangjambu:

“Pada materi aqidah ini saya menjelaskan pentingnya memahami rukun iman, yang terdiri dari iman kepada Allah yang menciptakan alam semesta dan makhluk Allah seperti kita semuanya, iman kepada malaikat saya menjelaskan malaikat yang perlu diketahui dengan tugasnya masing-masing, iman kepada kitab ini sebagai pedoman para jamaah hidup di dunia ini, iman kepada nabi dan rosul yang wajib para jamaah ketahui dengan kisah dan karakter masing, iman kepada hari kiamat saya menerangkan kepada jamaah untuk menerangkan hari kiamat itu pasti ada, dan rukun iman qadha dan qadhar sebagai bentuk para jamaah harus meyakini tentang kematian, jodoh dan rezeki”. (Wawancara dengan Bapak Busro, pada 2 Juni 2022)

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Busro terkait materi aqidah yang harus jamaah majlis ta'lim Karangjambu ketahui, dengan memahami rukun iman yaitu: iman kepada Allah, mampu mengetahui kuasa dari Allah SWT yang telah menciptakan bumi dan seisinya termasuk makhluk Allah yaitu manusia, orang yang beriman kepada Allah tentu saja menyembah Allah SWT caranya dengan *amar ma'ruf nahi mungkar* yaitu melakukan segala perintah Allah akan mendapat pahala dan menjauhi larangannya, jika dilanggar akan mendapat dosa. Iman kepada malaikat manusia bisa meneladani sifat malaikat yang patuh dan taat kepada Allah SWT. Iman kepada Kitab, mempelajari, mengamalkan atau menerapkan isi dalam kandungan kitab Al-Qur'an. Iman kepada nabi dan rosul, yang memiliki wahyu Allah sebagai petunjuk hidup umat manusia. Iman kepada hari akhir, umat muslim wajib percaya dan mengimani bahwa hari akhir dari kehidupan bukan kematian melainkan kiamat, kiamat sugho dan kubro. Iman kepada Qodha dan Qodhar, bahwa takdir manusia sudah ditetapkan oleh Allah SWT mengatur segala yang terjadi, sedang terjadi dan telah terjadi.

(b) Akhlak

Pembimbing dalam pemberian materi akan lebih menekankan kepada tiga aspek yaitu *hablum minallah, hablum minannas dan hablum minal alam*. Mengenai materi tersebut akhlak suatu sikap yang dimiliki seseorang dapat dikatakan sebagai akhlak seseorang apabila hal itu sudah menjadi kebiasaannya dan mudah dilakukannya. Berikut penuturan Bapak Busro sebagai pembimbing majlis ta'lim Karangjambu:

“Mengenai materi akhlak seseorang saya menjelaskan tiga aspek kepada jamaah yang harus mereka lakukan, yang pertama hablum minallah selalu berkaitan dengan Allah swt para jamaah harus mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, contohnya sholat wajib, umat muslim diwajibkan melaksanakan sholat fardhu karena pada hakikatnya manusia hidup hanya untuk beribadah kepada Allah SWT, yang kedua hablum minannas para jamaah berbuat baik kepada tetangga terjalinya silaturahmi yang baik menghindari perbuatan tercela seperti mengunjing orang lain, yang ketiga hablum minalalam senantiasa para jamaah menjaga lingkungan sekitar, seperti buang sampah pada tempatnya agar tidak banjir, menjaga hewan dan tumbuhan yang dimiliki jamaah agar tidak semena-mena dengan makhluk Allah lainnya. Pada materi ini saja jelaskan ketiga aspek ini harus seimbang agar mendapatkan ridho Allah dan hidupnya bahagia”. (Wawancara dengan Bapak Busro, pada 2 Juni 2022)

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Busro terkait materi Akhlak seseorang, melalui tiga aspek *hablum minallah, hablum minannas, hablum minalalam*, para jamaah bisa menerapkan ketiganya dengan seimbang, para jamaah mampu melaksanakan sholat wajibnya dengan konsisten tetapi dengan tetangganya masih berbuat tidak baik, tidak pernah tolong menolong dari hal ini bisa diluruskan bahwa perbuatan tersebut masih perlu diperbaiki, begitu juga dengan perbuatan yang tidak baik contohnya membuang sampah sembarangan itu juga bentuk seseorang yang tidak menjaga alam yang Allah ciptakan untuk kehidupan manusia, maka dari itu seimbangkanlah tiga aspek tersebut

Insyallah Allah akan memberikan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

(c) Syariah

Jamaah diajarkan untuk senantiasa meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. dengan mengajarkan bagaimana sholat yang benar dan ajaran syariat lainnya. Disamping itu dari segi *muamalah* jamaah diajarkan untuk senantiasa menjaga hubungan yang baik terhadap sesama seperti sopan santun, menjunjung tinggi tata krama dan menghormati adat-istiadat yang berlaku. berikut penuturan Bapak Busro sebagai pembimbing majlis ta'lim Karangjambu:

“Saya berceramah mengenai pentingnya melaksanakan sholat fardhu lima waktu dalam sehari yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya. Sholat fardhu adalah yang paling utama jadi para jamaah jika meninggalakan sholat hukumnya dosa besar, tapi saya ingatkan kepada para jamaah sholat sebagaimana tiang agama yang menjadi pembeda antara umat Islam dan non Islam, melaksanakan sholat bukan hanya takut dosa melainkan menyembah Allah SWT. Saya juga menjelaskan begitu sulitnya konsisten dalam melaksanakan sholat wajib tapi jika para jamaah selalu konsisten melaksanakannya maka sholatnya pasti akan terjaga. dari segi muamalah ini terkait dengan adab, contohnya adat istiadat di sini ada sintren sebagai penyembah hujan, memang jika mampercayai itu akan syirik, tapi saya menjelaskan ini adat sudah lama yang ada di desa Karangjambu, saya meghimbau para jamaah untuk menghormati saja tanpa ada perkataan yang menjelekan atau menghakimi.” (Wawancara dengan Bapak Busro, pada 2 Juni 2022)

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Busro terkait materi syariah yang berhubungan dengan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, dalam bimbingan agama Islam di majlis ta'lim Karangjambu beliau menerangkan salah satunya ibadah sholat fardhu, pentingnya sholat fardhu bagi setiap umat muslim yang menjadi pembeda antar umat non muslim salah satu ibadah yang tidak ada duanya, para jamaah yang mengalami sulitnya konsisten dalam melaksanakan ibadah sholat harus mengetahui makna sholat itu mampu

mendekatkan kepada Allah SWT, jika terbiasa melaksanakan melainkan bukan karena takut dosa tapi menyembah Allah SWT semata maka sholatnya akan mulai rajin dan terjaga. Terkait *muamalah* para jamaah bisa bersikap saling menghormati adat yang telah ada jika memang tidak mengganggu maka para jamaah yang memiliki adab yang baik bisa bersikap baik dan tidak menyimpang.

6. Evaluasi Bimbingan Agama Islam Meningkatkan Keistiqomahan Sholat Fardhu

Berdasarkan deskripsi tentang unsur-unsur bimbingan di atas maka bagian ini akan menjelaskan tentang bagaimana bimbingan agama mampu meningkatkan keistiqomahan jamaah yang dilihat dari tiga tahapan yaitu *Al-Taqwim atau Ta'dibun Nafs, Al-Iqomah dan Tahdzibul qulub dan Taqribul Asrar*, Ketiga tahapan tersebut bisa menuju istiqomah yang harus dilalui oleh setiap muslim, karena segala sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian umat muslim mengenai ibadah itu membutuhkan proses tidak bisa instan. Berikut deskripsi ketiga tahapan tersebut bisa dilalui oleh para jamaah:

a) *Al-Taqwim atau Ta'dibun Nafs*

Pada tahap ini para jamaah mengevaluasi sejauh mana telah mampu menjadi muslim yang taat kepada Allah dan RosulNya dalam hal ini pembimbing menjelaskan materi syariah dengan menggunakan metode ceramah tentang hukum sholat fardhu, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Busro selaku pembimbing majlis ta'lim Karangjambu, berikut penuturannya:

“Saya berceramah mengenai materi hukum sholat fardhu, sholat wajib ya dilaksanakan lima kali sehari oleh setiap muslim dan muslimah yang sudah baligh, misala meninggalakn sholat fardhu dengan sengaja akan mendapat dosa besar lebih besar dari dosa lainnya yang diperbuat itu mba, semoga jammah bisa istiqomah sholat wajib, bisa paham apa yang saya terangkan”. (Wawancara dengan Bapak Busro, pada 2 Juni 2022)

Pertanyaan di atas disampaikan oleh pembimbing ketika menyampaikan ceramah di majlis ta'lim Karangjambu, materi yang digunakan tentang hukum sholat fardhu, sebagaimana dijelaskan hukum sholat fardhu wajib bagi setiap umat Islam, jika meninggalkan sholat fardhu hukumnya dosa besar lebih besar dari pada dosa lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh jamaah majlis ta'lim Ibu R yang berusia 63 tahun berikut penuturanya:

“Pak Ustade nerangaken ninggalaken perintahe gusti Allah niku dosa, tapi misal sholat niku nyembahe tiang kalih gusti Allah, sholat niki wajib sampun di tinnal, kados niku mba terose pak usatade,. Alhamdulillah pangkat pengajian terus kula mpun rajin sholat fardhune, kula usaha terus sholat 5 wektu sebabne sholat niku kewajiban sampun di tinggal, misal kula ninggal sholat kula nyesel mba, biasane ninggalaken sholat sebabe keturon mba”. (Wawancara dengan Ibu R pada 3 Juni 2022)

Ungkapan Ibu R di atas menunjukkan bahwa Pak Busro selaku pembimbing menekankan hukum sholat fardhu itu wajib tidak boleh ditinggalkan, materi inilah yang mengantarkan para jamaah khususnya Ibu R mendapatkan materi tersebut dapat mengevaluasi diri untuk melakukan perubahan ibadahnya dilihat dari ceramah pembimbingnya jika sholat itu kewajiban setiap umat Islam perintah Allah jika dilarang akan mendapatkan dosa, dengan demikian materi yang didapatkan digunakan untuk terus konsisten melaksanakan sholat fardhu. Hal selaras juga disampaikan oleh jamaah majlis ta'lim Ibu W yang berusia 65 tahun, berikut penuturanya:

“Allhamdulillah mba wonten pengaosan sing caket, saged nderek pengaosan teng majlis, soale lintuneta seminngu sepisan niki nggal dinten wonten dadose pangkat terus, ustade ceramah soal sholat, wajibe sholat ngge tiang Islam, perintahe gusti Allah sholat niku mba, soale kula dereng paham sholat niku kangge nopo, pas nderek pengajian terus akhire kula paham, mipil-mipil sholat sing bolong kula pentingaken, saniki mpun sregep alhamdulillah” (Wawancara dengan Ibu W pada 4 Juni 2022)

Ungkapan Ibu W yang belum melaksanakan sholat 5 waktu mengaku dengan mengikuti bimbingan agama tentang materi BAB hukum Sholat Wajib, Ibu W mampu menyadarkan dirinya untuk melakukan perbaikan dari sisi kualitas solatnya mampu memberikan hal yang baik. Ibu W mengakui belum paham benar mengakui ajaran sholat sehingga dengan konsisten mengikuti pengajian yang berisi BAB hukum sholat fardhu membuat solatnya semakin membaik dan mementingkan sholat 5 waktu. Hal serupa juga disampaikan oleh jamaah majlis ta'lim Bapak T yang berusia 70 tahun, berikut penuturanya:

“Pengajian teng majlis ta'lim sing caket niki mba alhamdulillah wonten pengajian gratis, teng majlis ta'lim pengajiane salah sijine wajibe sholat fardhu, emang mba wong lanang kados kula nopo malih tani, sholate sering ditinggal, saniki nggih alhamdulillah nderek pengajian rutin nggal dinten, teng pengaosan pa ustade ceramah sing di kejar sampun dunia mawan tapi akhirat salah sijine nggih sholate sing rajin, mulai sadar mba semenjak nderek pengajian sholate diusahaken, kula ngrasakeken rajin sholat 5 waktu rasane tenang nopo malih kula tiang jaler sing kedah dados imam keluarga loken mboten sholat nggih wagu mba, biasane kula ninggalaken sholat sebabe wektu dzuhur taksih teng sabin pas wangsul mpun mepet wektu ashar” (Wawancara dengan Bapak T pada 4 Juni 2022)

Ungkapan Bapak T di atas menunjukkan evaluasi diri yang mampu melahirkan sikap mendidik terhadap diri sendiri dan berusaha memperbaiki ibadahnya hingga husnul khotimah, setelah rajin mengikuti pengajian mulai tersadar dari pemberian materi BABsholat, solatnya diperhatikan dan sudah mulai rajin sholat 5 waktu, karena merasakan ketenangan.

Ungkapan masing-masing jamaah diperkuat dengan adanya pendapat dari pembimbing dan keluarga jamaah untuk mengetahui sejauh mana tahapan *Al-Taqwin* atau *Ta'dibun Nafsy* yang dilalui oleh para jamaah. Menurut pembimbing berikut penuturanya:

“Para jamaah saya rasa sudah rajin sholatnya karena mengikuti pengajian secara rutin dengan konsisten jamaah bisa melaksanakan sholatnya dilihat dari mengikuti pengajian jamaah

mengatur waktunya dengan baik, jika jamaah bisa mengatur untuk berangkat pengajian setelah ba'da subuh sudah melaksanakan sholatnya".(Wawancara dengan Bapak Busro pada 11 Juli 2022)

Menurut keluarga Ibu R anaknya berpendapat sebagai berikut:

"Ibu saya dulu sholatnya masih belum lengkap mba, tapi saya melihat ibu saya akhit-akhir ini sholatnya sudah rajin, alhamdulillah".(Wawancara dengan Anak Ibu R pada 12 Juli 2022)

Menurut keluarga Ibu W anaknya berpendapat sebagai berikut:

"Ibu saya tipe orang yang yang susah paham sama ilmu agama mba, tapi semenjak ikut pengajian ibu saya jadi paham untuk ibadah sholat".(Wawancara dengan Anak Ibu W pada Juli 12 2022)

Menurut keluarga Bapak T cucunya berpendapat sebagai berikut:

"mbhae kula sibuk terus teng sawah mba teng sabin sampe sholat telat pas dzuhur, pas mbahe nderek pengajian sholat saniki rajin". (Wawancara dengan Cucu Bapak T pada 12 Juli 2022)

Berdasarkan uraian di atas permasalahan tahapan yang berkaitan dengan *Al-Taqwin atau Ta'dibun Nafs* pada jamaah majlis ta'lim desa Karangjambu itu beragam. Adapun permasalahan tahapan Ibu R yang belum konsisten dalam melaksanakan sholat fardhu karena ketiduran dalam mengikuti bimbingan agama di majlis ta'limmendapatkan materi BAB hukum sholat fardhu oleh Bapak Busro sebagai pembimbing Ibu R berusaha untuk melaksanakan sholat dengan demikian sholatnya menjadi rajin 5 waktu, hal ini dialami Ibu W yang belum paham mengenai sholat fardhu, seberapa pentingnya melaksanakan ibadah sholat fardhu dengan adanya bimbingan agama di majlis ta'lim mampu mencerahkan pikirannya dan memahami makna sholat fardhu, pengalaman lain bisa di tunjukan oleh Bapak T yang mementingkan dunia sampai melalaikan sholatnya, dengan mengikutibimbingan agama di majlis ta'lim mengalami perubahan sholatnya dilaksanakan, Bapak T bisa menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tahapan *Al-Taqwim* atau *ta'dibun Nafs*, yang membahas tentang materi syariah BAB hukum shalat fardhu dengan penerapan metode ceramah yang dilakukan oleh Bapak Busro sebagai pembimbing, itu yang kemudian mampu mengantarkan para jamaah mampu mengevaluasi sejauh mana telah menjadi muslim yang taat kepada Allah dengan selalu memperbaiki shalat fardhunya, dengan demikian tahapan ini dapat meningkatkan keistiqomahan shalat fardhu pada jamaah majlis ta'lim Karangjambu.

b) *Al-Iqomah dan Tahdzibul qulub*

Pada tahapan ini para jamaah melaksanakan ajaran dengan konsisten dan mendidik hati lebih sadar dengan akhlak mulia Rasulullah dalam hal ini pembimbing menjelaskan materi akhlak yang menekankan pada tiga aspek menggunakan metode ketauladanan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Busro sebagai pembimbing majlis ta'lim berikut penuturannya:

*“Saya menerangkan mengenai tiga aspek dari materi akhlak yaitu *habluminallah* seperti ibadah shalat yang mampu mendekatkan diri kepada Allah misalnya saya shalat fardhu berjamaah di musholla, *hablum minannas* seperti kita berbuat baik kepada sesama bisa mengontrol emosi tidak sering marah-marah contohnya saya memberikan bimbingan dengan bahasa yang sopan, terakhir *hablumminal alam* seperti kita merawat lingkungan seperti saya kerja bakti di majlis ta'lim, hal contoh semacam ini dapat di contoh dengan jamaah”.* (Wawancara dengan Bapak Busro, pada 2 Juni 2022)

Pernyataan tersebut diungkapkan Bapak Busro pembimbing majlis ta'lim Karangjambu, materi yang disampaikan mencakup tiga aspek sebagai akhlak seseorang yang baik dapat di contoh atau ditiru, metode ketauladanan ini seperti *hablum minallah* para jamaah mencontoh pembimbing yang melaksanakan ibadah shalat fardhu di musholla, jamaah bisa konsisten dalam menunaikan ibadah shalat, *hablum minannas*, pembimbing mencontohkan bimbingan agama menggunakan bahasa yang baik dan sopan, jamaah bisa menerapkan hidup dengan bertetangga lisanya di jaga, mengontrol emosinya ketika ada masalah. *habluminal alam*

pembimbing rajin dalam kegiatan lingkungan kerja bakti bisa diterapkan dirumah masing-masing untuk membersihkan rumah, dalam tahap ini jamaah majlis ta'lim Karangjambu akhlaknya menjadi lebih baik dan konsisten dalam melakukan hal-hal yang baik.

Peneliti mewawancari Ibu R berusia 63 tahun jamaah majlis ta'lim Karangjambu terkait tahapan *Al-Iqomah dan Tahdzibul qulub*, berikut penuturannya:

“Kula sering kelayah mba sholat ning wektu subuh ping 2-3 nggal minggune, angel nemen tangi, sawise tak niati, alhamdulillah saiki tangine wis sedurumge subuh bisa mangkat pengajian nggal dina, semenjak pengajian pak ustade nerangkaen percuma sholat misal kali tanggane ora akur kudune pada bae apike ya solate ya apik karo tanggane, saiki kula ora tau ngrumpi karo tanggane soale wedi ya mba percuma sholat tapi ngrasani wong, jengkelan ya ora soale wong sholat loken jengkel ora tenang rasane mba” (Wawancara dengan Ibu R pada 3 Juni 2022)

Ungkapan Ibu R tersebut menunjukkan belum rajin melaksanakan sholat fardhu dalam seminggu bisa 2-3 waktu sholat yang ditinggalkan, Ibu R juga mengakui akhlaknya belum baik terhadap tetangganya, kesadaran tentang hal-hal yang ini belum dirasakan, setelah konsisten mengikuti bimbingan agama mendapatkan materi akhlak aspek *habluminallah* sholatnya menjadi rajindan *habluminannashubungan* baik dengan tetangganya menjadi rukun. Hal selaras juga disampaikan oleh jamaah majlis ta'lim Ibu W yang berusia 65 tahun, berikut penuturannya:

“Kula biasane ninggal sholat 2-3 nggal minggu ning wektu sholat isya mba, soale aku kesel ning sawah sedina-dina ngrumpi napa karo batire, tapi sawise kula mangkat pengajian terus alhamdulillah olih pencerahan saking pak ustade, sholat ken sing bener aja ninggal sholat fardhu soale kewajiban, yallah mba jebule goroh karo bojone ya dosa ya, sholat rajin tapi esih goroh karo bojone rasane ora tenang gemien kuwe mba uripe. (Wawancara dengan Ibu W, 4 juni 2022)

Ungkapan Ibu W di atas menunjukkan belum bisa rajin dalam melaksanakan sholat fardhu, masih berbohong kepada suami dan menggunjing tetangganya, dengan mengikuti bimbingan agama Islam

tentang materi akhlak aspek *hablum manallah, hablum minanas*, Ibu W mampu menyadarkan tentang dirinya untuk melaksanakan sholatnya 5 waktu, berbuat tidak bohong kepada suami serta tidak menggunjing tetangganya. Hal selaras juga disampaikan oleh jamaah majlis ta'lim Bapak T yang berusia 70 tahun, berikut penuturannya:

“Kulo biasane nilar sholat teng waktu dzuhur mba mboten patia sering soale eman-eman, nopo malih dinten jumat meng sabine nggih dugi jam 11an soale badhe sholat jumat, taksih kedah njaga sholat fardhu eben sampun ditinggal, eman-eman mba ndegen sholat jumate mboten pernah ditinggal tapi wajib ditinggal, pengajian teng majlis ta'lim alhamdulillah katah sanget faedahe salah sijine goroh kalih tiang, biasane kula gorong maring bojone kula ditangledi mpun sholat nopo dereng, kadang tak jawab nggih sholat padahl teng sabin wektu dzuhur mboten sholat, kula pernah ninggale pak ustad sholat jaaah teng mushola mba kula pengin tiru-tiru”. (wawancara dengan Bapak T pada 4 Juni 2022)

Ungkapan Bapak T di atas menunjukkan belum melaksanakan sholat fardhunya dibandingkan dengan sholat jumatnya tidak pernah ditinggalkan, Bapak T mengakui masih berbohong kepada istrinya mengenai melaksanakan sholat fardhu, dengan mengikuti bimbingan agama Islam bisa menghindari hal-hal yang dilarang (haram) dan yang subhyat (meragukan). Melihat bapak Busro melaksanakan sholat fardhuberjamaah di mushola membuat Bapak T ingin mencotohnya.

Ungkapan masing-masing jamaah diperkuat dengan adanya pendapat dari pembimbing dan keluarga jamaah untuk mengetahui sejauh mana tahapan *Al-Iqomah dan Tahdzibul qulub* yang dilalui oleh para jamaah. Menurut pembimbing berikut penuturannya:

“Para jamaah saya lihat sholatnya sudah berjamaah di mushola mba, alhamdulillah jamaah bisa konsisten ibadahnya. Misal ada acara kerja bakti uga jamaah ikut berpatisipasi”. (Wawancara dengan Bapak Busro pada 11 Juli 2022)

Menurut keluarga Ibu R anaknya berpendapat sebagai berikut:

“Ibu saya sekarang jika sholat maghrib, isya subuh sudah berjamaah terus mba di mushola sini”. (Wawancara dengan Anak Ibu R pada 12 Juli 2022)

Menurut keluarga Ibu W anaknya berpendapat sebagai berikut:

“Saya melihat ibu saya jarang berantem dengan bapa, dulu sering ketahuan berbohong kalau ditanya sholat jawabanya sudah padahal belum”.(Wawancara dengan Anak Ibu W pada Juli 12 2022)

Menurut keluarga Bapak T cucunya berpendapat sebagai berikut:

“Sholat dzuhure mboten ditinggal malih mba saniki alhamdulillah sholat teng mushola”.(Wawancara dengan Cucu Bapak T pada 12 Juli 2022)

Berdasarkan uraian di atas permasalahan tahapan dengan *Al-Iqomah dan Tahdzibul qulub* pada jamaah majlis ta’lim desa Karangjambu perbuatan meninggalkan sholat, berbohong bahkan mengunjing tetangganya perlahan bisa di atasi dengan melaksanakan bimbingan agama Islam secara konsiten dengan pemberian arahan dan meneladani sikap pembimbing, semakin terkendali dengan mengubah akhlaknya menjadi lebih baik. Hal ini sebagaimana dialami oleh Ibu R pada tahap ini yang sebelumnya meninggalkan sholat seminggu 2-3 kali, kemudian berubah setelah mengikuti bimbingan agama menjadi rajin sholatnya, perubahan tersebut diakui Ibu R, karena selama bimbingan mendapatkan materi akhlak yaitu aspek *hablum minallah, hablum minal alam dan habluminanasoleh* Bapak Busro sebagai pembimbing. Pengalaman lain bisa ditunjukkan oleh Ibu W yang mengakui masih berbuat bohong kepada suami dan mengunjing tetangganya, kemudian berubah setelah mengikuti bimbingan agama sikapnya menjadi lebih baik tutur katanya bisa jaga, kemudian pengalaman lain bisa ditunjukkan oleh Bapak T yang mengakui masih meningglakan sholat fardhu dengan melihat Bapak Busro sebagai pembimbing melaksanakan sholat fardhunya berjamaah, kemudian Bapak T mengikuti kebiasaan Bapak Busro sampai sampai sekarang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan untuk tahap *Al-Iqomah dan Tahdzibul Qulub*, yang membahas tentang materi akhlak yang mencangkup 3 aspek dengan penerapan metode keteladanan yang dilakukan oleh Bapak Busro sebagai pembimbing, itu yang kemudian mampu mengantar para jamaah memiliki perubahan yang lebih baik, perubahan tersebut mencangkup 3 aspek yaitu *hablum minallah* sholatnya para jamaah lebih disiplin, teratur. *Hablum minannas* hubungannya lebih baik dan rukun sesama tetangga. *Hablum minal alam* dapat menjaga alam.

c) ***Taqribul Asrar***

Pada tahapan ini para jamaah majlis ta'lim Karangjambu, tidak hanya melaksanakan ibadah sebatas kewajiban atau memenuhi tuntutan agama, melainkan berusaha memaknai kewajiban sebagai pelajaran dan pesan moral yang membuahkan akhlak mulia, dalam hal ini pembimbing menjelaskan materi aqidah dengan menggunakan metode diskusi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Busro sebagai pembimbing majlis ta'lim Karangjambu berikut penuturannya:

“Saya menjelaskan materi aqidah tentang hari kiamat, jadi begini mba semua makhluk Allah wajib percaya adanya hari kiamat, hancurnya alam semesta ini, semua yang bernyawa akan mati maka sebabnya ya mba saya menjelaskan hari kiamat kepada jamaah agar saya, jamaah semuanya bisa mempersiapkan sebagai bekal yaitu amal baik yang selama hidup ini yang akan menyelamatkan dari semua pedihnya hari kiamat, para jamaah saya terangkan seperti ini bisa menjalankan ibadahnya dengan baik jangan berbuat jahat kepada orang lain itu mba dari penjelasan itu ada pertanyaan dari salah satu jamaah mengenai hari kiamat kapan datengnya, saya langsung menjawab tidak ada satupun makhluk Allah yang tahu kapan hari kiamat itu datang, begitu mba diskusi memang pada saat saya bercermah tiba-tiba ada jamaah yang bertanya”. (Wawancara dengan Bapak Busro, pada 2 Juni 2022)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Bapak Busro sebagai pembimbing menjelaskan bahwa materi yang di terangkan ketika bimbingan agama Islam berupa aqidah berisi tentang rukun iman pada hari akhir, sebagaimana dijelaskan iman kepada hari kiamat percaya dan

meyakini bahwa seluruh alam termasuk dunia dan seisinya akan mengalami kehancuran, para jamaah mampu meyakini hari kiamat walaupun datangnya hari kiamat tidak ada yang mengetahui, mempersiapkan bekal amal ibadahnya dengan cara menjalankan ibadah dengan baik sesuai dengan ajaran Islam.

Peneliti mewawancari Ibu R berusia 63 tahun jamaah majlis ta'lim Karangjambu, berikut penuturannya:

“Teng pengajian majlis ta'lim terose pak ustade nerangke dina kiamat, kula wedos mba soale ora ngerti kapan tekane, mirengi ceramah-ceramah kados niku nggih alhamdulillah sadar urip niku mung mampir, kula sholat nggih kewajibane kula soale umate gusti Allah, nopo malih mpun sregep sholote tapi kula uripe mboten tenang pernah mpitnah tanggane soale wonge kue ora nyenengi blas akibate nggih kula mboten gadah rencang bade ning pundi-pundi isin, bade sholat kayong abot tapi saniki kula mpun paham perbuatan niku salah”. (Wawancara dengan Ibu R pada 3 Juni 2022)

Ungkapan Ibu R di atas menunjukkan bahwa sholat merupakan kewajiban umat muslim, ibadahnya sudah mulai rajin tetapi hidupnya tidak tenang karena memfitnah, , dengan mengikuti bimbingan agama Islam Ibu R mengakui takut akan datangnya hari kiamat, dan menyadari perbuatannya saalah perbuatan tersebut mencari-cari kesalahan orang lain yang bisa berdampak pada diri sendiri. Hal selaras juga disampaikan oleh jamaah majlis ta'lim Ibu W yang berusia 65 tahun, berikut penuturannya:

“Sholat niku nggih kula mireng ceramahe pak ustad wajib nggih mba, soale sing pertama ditangledi mbesuk ninggal nggih sholote sanes lintune, misal mboten sholat gujug-gujug dina kiamat pripun, mbesuk sing nolong sinten? Ngeri mba ceramahe misal lagi mulang kiamat mulaneng kula sholat nggih nyembah maring Allah endahan kula uripe tenang diserahkan sedoyone teng Allah. Angel nggih mba misal mpun mpitnahi tangga mengkine angel dipercaya ding wong lia kula nggih ngalami mba misal bade sholat jamaah kadang nggih liyane mboten nyapa dadose angel misal bade medal teng griyo, bener ceramahe ustade percuma

sholat tapi karo tangga musuhi,”. (Wawancara dengan Ibu W pada 4 Juni 2022)

Ungkapan Ibu W di atas menunjukkan bahwa hidupnya masih memfitnah tetangganya, padahal Ibu R rajin sholatnya, dalam hal tersebut masih merasakan hidupnya tidak tenang, dengan mengikuti bimbingan agama Islam tentang materi iman kepada hari akhir jamaah mampu percaya bahwa hari kiamat itu pasti datang, Ibu R menjadi mengerti bahwa sholat sepenuhnya karena Allah SWT, begitu pula rukun dengan tetangganya. Hal selaras juga disampaikan oleh jamaah majlis ta'lim Bapak T yang berusia 70 tahun, berikut penuturannya:

“terose pak ustad Sholat niku nggih ibadah sing Allah senengi mba, sholat saged ndeketna kula kalih Allah, sholat nggih nenagna ati, pikiran, dosa-dosene tiang ya sing ngertos gusti Allah mulaneng misal taksih urip ibadah sholate di jaga, menawi dinten kiamat tapi dereng gadah bekal sia-sia uripe, niku kula mireng ceramahe pak ustad teng majlis ta'lim padahal kula ibadah ya ibadah tok, dereng percaya sing arane dina kiamat soale pak ustd tau nerangaekn niku, tapi alhamdulillah sainiki percaya”. (Wawancara dengan Bapak T pada 4 Juni 2022)

Ungkapan Bapak T di atas menunjukkan bahwa sholat hanya karena kegiatan saja, dan belum bisa mempercayai adanya hari kiamat, dalam mengikuti bimbingan agama Islam Bapak T menyadari bahwa yang diterangkan kiamat pasti ada jika belum mempunyai bekal amal yang baik hidupnya sia-sia. Bapak T menyadari hal tersebut perbuatan-perbuatan yang kurang percaya sangat dihindari sebagai ibadahnya mampu membuahkan kepribadian yang anti kemaksiatan dan kemungkaran.

Ungkapan masing-masing jamaah diperkuat dengan adanya pendapat dari pembimbing dan keluarga jamaah untuk mengetahui sejauh mana tahapan *Al-Iqomah dan Tahdzibul qulub* yang dilalui oleh para jamaah. Menurut pembimbing berikut penuturannya:

“Dengan saya melihat konsistensinya para jamaah mengikuti pengajian, saya merasakan jamaah jika sedang berceramah

selalu mendengarkan dengan baik mba tidak ada yang ngrumpi”. (Wawancara dengan Bapak Busro pada 11 Juli 2022)

Menurut keluarga Ibu R anaknya berpendapat sebagai berikut:

“Sekarang damai mba sama tetangganya, sudah tentram dilihat juga anak satu sama lain sudah bisa menafkan karena dulu sering cekcok dengan tetangganya”. (Wawancara dengan Anak Ibu R pada 12 Juli 2022)

Menurut keluarga Ibu W anaknya berpendapat sebagai berikut:

“sudah tidak ada ribut-ribut mba sesama tetangga, beda dengan dulu dikit-dikit ribut karena pada salah paham biasanya juga ada orang yang ngomongnya enggak bener”. (Wawancara dengan Anak Ibu W pada Juli 12 2022)

Menurut keluarga Bapak T cucunya berpendapat sebagai berikut:

“Mbahre kula kalih tetangga rukun mba, ngindari soalan sing gawe ribut karo tetanggane”. (Wawancara dengan Cucu Bapak T pada 12 Juli 2022)

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan tahapan pada *Taqribul Asrar* (mendekati rahasia dan hikmah syariat Allah SWT), seseorang muslim tidak hanya melaksanakan ibadah sebatas kewajiban atau tuntutan agama. Hal ini sebagaimana dialami oleh ibu R pada tahap ini yang sebelumnya berperilaku memfitnah tetangganya kemudian berubah menjadi rukun, perubahan tersebut diakui oleh Ibu R setelah mengikuti bimbingan agama Islam tentang materi hari kiamat, Ibu R merasa takut jika ibadahnya sia-sia karena berperilaku memfitnah tetangganya. Pengalaman yang sama di tunjukan oleh Ibu W, yang berperilaku sama dengan Ibu R, berperilaku memfitnah orang sehingga perasanya tidak tenang setelah mengikuti bimbingan Agama Islam materi tentang hari kiamat, mengalami perubahan karena takut sholat yang Ibu W jalankan percuma dengan begitu Ibu W mengakui sholatnya diperbaiki lagi dan tutur bicaranya yang sopan, kemudian Bapak T yang melakukan sholat hanya sekedar ibadah saja bukan karena menyembah Allah dan tidak percaya kiamat itu ada, Bapak menyadari selama ini sholatnya tidak dimaknai dengan benar dengan

dengan mengikuti bimbingan agama Islam diterangkan materi hari kiamat, Bapak Tmempercayai adanya hari akhir dan memperbaiki sholatnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tahap *Taqribul Asroryang* membahas tentang materi aqidah yaitu hari kiamat menggunakan metode diskusi, yang dilakukan oleh Bapak Busro sebagai pembimbing, itu yang kemudian mampu mengantarkan para jamaah berusaha memaknai kewajiban sebagai pelajaran dan pesan moral yang membuahkan ahlak mulia, contohnya kepribadian yang anti kemaksiatan dan kemungkaran.

Di simpulkan bahwa bimbingan agama Islam yang mampu meningkatkan keistiqomahan jamaah itu pada aspek yang disampaikan oleh pembimbing, materi tersebut berupa aqidah, syariah dengan materi ini kemudian mampu meningkatkan aspek a) *Al-Taqwim atau Ta'dibun Nafs*, tahapan ini seorang muslim mengevaluasi sejauh mana dia telah mampu menjadi muslim yang taat kepada Allah dan Rosul-Nya, diharapkan mampu melahirkan sikap mendidik terhadap diri sendiri untuk selalu melakukan perubahan dan perbaikan kualitas ibadah sholatnya. b) *Al-Iqomah dan Tahdzibul qulub*, pada tahapan ini seseorang muslim melaksanakan ajaran dengan konsisten dan mendidik hati lebih sadar dengan mengubah akhlak menjadi baik dari sebelumnya, menghindari hal-hal yang dilarang (haram) dan yang subhyat (meragunakn). c) *Taqribul asrarpada* tahapan ini seseorang muslim tidak hanya melaksanakan ibadah sebatas kewajiban atau memenuhi tuntutan agama, melaikan berusaha memaknai kewajiban sebagai pelajaran, misalnnya sholat membuahkan kepribadian yang menjauhi kemaksiatan dan kemungkaran.

BAB IV

ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEISTIQOMAHAN SHOLAT FARDHU PADA LANSIA DI MAJLIS TA'LIM DESA KARANGJAMBU KEC. BALAPULANG KAB. TEGAL

A. Analisis Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Keistiqomahan Sholat Fardhu Pada Lansia DiMajlis Ta'lim Desa Karangjambukec. Balapulang Kab. Tegal

1. Pembimbing

Pembimbing di Majelis Ta'lim Karangjambu terdiri dari satu pembimbing yaitu Bapak Busro. Ia seorang guru agama di desa Karangjambu sejak 2002 dan alumni pondok pesantren "Ma'hadut Tholabah selama kurang lebih 20 tahun. Pembimbing memiliki perilaku profesional yaitu kapasitas atau keahlian yang bersumber dari ilmu pengetahuan, moral atau etika terhadap inividu atau kelompok, serta pelayanan untuk masyarakat.⁸⁰ Background guru agama dan belajar di pondok pesantren tentunya pengetahuan kegamaannya sangat luas. Bekal utama utama menjadi seorang pembimbing memiliki pengetahuan keagamaan dan sikap yang harus ada pada seorang pembimbing yaitu sabar, tekun, ramah, tanggungjawab, dan tidak emosional. Mu'awanah dan Hidayah mengungkapkan hal tersebut pembimbing harus memenuhi syarat yaitu:⁸¹

- a) Memiliki karakteristik yang baik, kualitas ini diperlukan oleh seorang pembimbing untuk membantu hasilnya dalam memberikan bimbingan agama Sifat-sifat baik tersebut antara lain ketekunan, keikhlasan (Siddiq), dapat dipercaya (amanah), sungguh-sungguh dalam menjalankan kewajiban (amanah), rendah hati (tawaduk), adil, dan siap mengendalikan diri.

⁸⁰Susana Aditiya Wangsata, Widodo Supriyono dan Ali Murtadho, *Professionalism Of Islamic Spiritual Guide*, Journal Of Advance Guidance and Counseling, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 107.

⁸¹Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2009, hlm. 142

- b) Bertawakal, pembimbing dalam menyelesaikan permasalahan harus mendasarkan segala sesuatunya karena Allah. Sehingga ketika bimbingan agama tidak efektif, maka pada saat itu rasa frustrasi tidak akan dirasakan karena semua atas kehendak Allah. pembimbing diharapkan memiliki pilihan untuk mengendalikan rasa emosi karena mengarahkan bukanlah pekerjaan yang mudah dengan demikian pembimbing harus sabar dan rajin dalam memberikan bimbingan.
- c) Cara berbicara yang baik, cara berbicara adalah kunci utama dalam memberikan bimbingan, jadi seorang pembimbing harus memiliki cara berbicara yang baik agar orang yang diarahkan secara efektif memahami apa yang disampaikan dan menerima bahwa pembimbing dapat membantunya.
- d) Dapat mengenali tingkah laku jamaah yang memiliki anjuran-anjuran yang diwajibkan, sunnah, mubah, makruh, dan haram, sehingga pembimbing mengetahui cara jamaah berperilaku dengan jelas dan dapat memutuskan jawaban yang tepat untuk membantu penyelesaiannya.

2. Jamaah

Jamaah yang ditangani di Majelis Ta'lim Karangjambu sekitar 30 orang jamaah berusia 60-70 tahun (lansia). Lanjut usia adalah usia orang yang sudah tidak produktif lagi, kondisi fisik rata-rata sudah menurun sehingga dalam keadaan uzur ini berbagai penyakit mudah menyerang, dengan demikian di lanjut usi terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu kematian.⁸²

Jamaah mengikuti bimbingan kegamaan atas kemauan sendiri tanpa adanya unsur paksaan maupun intervensi dari orang lain. Hal ini memberikan penjelasan bahwa pada hakikatnya manusia membutuhkan pegangan agama yang benar, namun tidak semua bisa meraihnya karena berbagai faktor masalah kehidupan masing-masing yang tidak bisa diprediksi kapan datangnya. Sehingga setidaknya diperlukan seorang pembimbing agama yang mampu meluruskan perilaku-perilaku salahnya

⁸²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Perindo Persada, 2020), hlm. 106

untuk kembali kepada nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian ketenangan dan kebahagiaan hidup akan mereka rasakan baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam mengikuti bimbingan agama Islam para jamaah harus memiliki semangat untuk belajar dengan demikian jamaah memiliki keIstiqomahan yang harus dijadikan pelajaran yaitu:

a) Sebagai proses pembelajaran

Istiqomah adalah sejenis “pengalaman yang terus berkembang” yang harus selalu dilakukan oleh setiap Muslim. Karena hidup adalah pengalaman pendidikan, menuju keridhaan Allah SWT, dan salah satu kualitas pembelajaran adalah adanya kesalahan, dengan kesalahan langkah ini orang berusaha untuk bekerja pada diri mereka sendiri tanpa hambatan tidak akan pernah ada prestasi.

b) Menajemen diri

Istiqomah yaitu manajemen diri yang baik dan disarankan oleh ahli manajemen yang berbeda karena istiqomah adalah pelaksanaan kontrol perasaan yang terdapat dalam diri seseorang. Pandangan dunia yang terkenal saat ini adalah kunci pencapaian terbaik dengan kontrol yang mendalam.

c) Bekal dalam hidup

Istiqomah sangat mendasar, terutama untuk pengaturan perjalanan hidup. Seperti seseorang yang berlari dalam lari jarak jauh 10 km, ia tidak dapat berlari pada 100 m pertama, kemudian pada saat itu, setelah itu ia kehabisan tenaga.⁸³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jamaah Majelis Taklim Karangjambu kurang dalam pengetahuan agamanya. Kurangnya pengetahuan agama menjadi faktor jamaah tidak melaksanakan perintah-perintah agama atau kewajiban-kewajiban muslim. Untuk membuat kehidupan keberagamaan seseorang menjadi lebih baik, permasalahan yang pertama kali harus dihadapi, yaitu memberikan pengetahuan agama kepada

⁸³Pathur Rahman, *Konsep Istiqamah dalam Islam*, Jurnal Ushuluddin, No. 2 (Desember, 2018), hlm. 93-94.

seseorang sehingga orang itu menjadi paham. Pengetahuan dan pemahaman menjadi bekal utama untuk menjalani aspek seluruh kehidupan yang tidak terlepas dari aturan agama. Bimbingan agama Islam menjadi solusi dalam permasalahan ini.

Bimbingan agama Islam dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu secara terus-menerus, kontinu, dan sistematis agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal, berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat

3. Tujuan

Majlis Karangjambu melaksanakan program bimbingan agama Islam dengan tujuan agar jamaah di majlis ta'lim Karangjambu maupun masyarakat bisa menambah ilmu, meningkatkan pengetahuan agama sehingga dapat melaksanakan ibadah dengan rutin sesuai dengan ajaran agama Islam, menjadikan diri sebagai pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia, mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim. Tujuan diberikannya bimbingan agama Islam di majlis ta'lim Karangjambu. Bimbingan agama Islam memiliki tujuan yang terperinci sebagai berikut:

- a) Terciptanya perkembangan perubahan, peningkatan, kesejahteraan, dan kerapian ruh, mau menerima dan mendapatkan penerangan taufik dan petunjuk dari Tuhan.
- b) Berperilaku baik, berguna bagi diri sendiri, keluarga, tempat kerja dan masyarakat.
- c) Kecerdasan yang tulus, guna menumbuhkan rasa perlawanan, ketabahan, pertolongan dan simpati.
- d) Dalam permintaan untuk memiliki pengetahuan spiritual, untuk berubah menjadi orang yang saleh (*muttaqin*).⁸⁴

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa secara keseluruhan tujuan bimbingan agama Islam adalah upaya untuk membantu orang-orang dengan

⁸⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 43

mengakui diri mereka sebagai orang yang lengkap untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup di dunia ini dan di akhirat nanti.

4. Metode

Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan di Majelis Karangjambu tidak berbeda dengan metode bimbingan pada umumnya. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode mempunyai peran yang sangat penting dalam bimbingan. Metode bimbingan agama Islam di majlis ta'lim Karangjambu yaitu: metode ceramah, metode diskusi dan metode ketauladanan merupakan cara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Secara harfiah metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena kata metode berasal dari *meta* yang berarti melalui dan *hodos* berarti jalan.⁸⁵Salah satunya menggunakan metode langsung, metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang membimbingnya.

Metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam di majlis ta'lim *pertama*, metode ceramah digunakan pada saat pembimbing menyampaikan materi kepada jamaah majlis ta'lim Karangjambu secara lisan. *Kedua*, metode ketauladanan pembimbing memberikan contoh dapat menyampaikan bimbingan agama secara baik dan sopan tanpa menjatuhkan dan melaksanakan sholat fardhu berjamaah di musholla, dapat di contoh oleh jamaah majlis ta'lim Karangjambu. *Ketiga*, metode diskusi dilakukan ketika pembimbing sedang melangsungkan ceramahnya biasanya jamaah memberikan pertanyaan dan langsung dijawab oleh pembimbing sebagai bahan diskusi.

5. Materi

Bimbingan agama Islam mengandung pengertian yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sehingga masalah

⁸⁵H. M Arifin, *Teori-teori counseling Umum dan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994), hlm. 43.

yang ditangani dalam konteks ini mencakup problem kegoyahan iman, ketidakpahaman mengenai ajaran agama, dan problem pelaksanaan ajaran agama. Faqih menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan Islam dibutuhkan untuk membantu mencegah atau mengatasi berbagai permasalahan manusia dalam kehidupan keagamaannya, yaitu: *pertama*, permasalahan ketidakberagaman, *kedua* permasalahan dalam pemilihan agama, *ketiga* permasalahan kekuatan iman, *keempat* permasalahan pengetahuan mengenai ajaran agama, *kelima* permasalahan pelaksanaan ajaran agama.⁸⁶

Mengatasi berbagai masalah tersebut maka pembimbing memberikan materi seperti yang diterangkan di BAB III poin 5 bahwa materi bimbingan yang diberikan Bapak Busro mencakup semua aspek ajaran pokok Islam yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.

Melalui materi bimbingan aqidah, Jamaah diharapkan mampu memahami dan mengenal rukun iman yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada nabi dan rosul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qadha dan qodhar. Bimbingan agama di majlis ta'lim mengenai materi aqidah yaitu pembimbing menjelaskan pentingnya meyakini iman kepada hari kiamat sebagai umat muslim diharuskan mempersiapkan untuk bekal di akhirat nantinya.

Melalui materi bimbingan syariah, Jamaah dianjurkan untuk senantiasa meningkatkan ibadahnya yaitu sholat fardhu, pembimbing menjelaskan wajib bagi umat muslim melaksanakan ibadah sholat 5 waktu karena sholat merupakan tiang agama dan menjadi pembeda antara umat Islam dengan umat beragama lainnya. Syariat dalam Islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur hubungan manusia dengan TuhanNya dan mengatur pergaulan hidup dengan sesama manusia.⁸⁷

Melalui materi akhlak, Jamaah diajarkan tiga aspek yaitu *hablum minallah*, *hablum minan-nash*, dan *hablum minal alam*. Pertama, *hablum*

⁸⁶Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 61

⁸⁷Zulfi Trianingsih, Maryatul Kibtiyah dan Anila Umriana, *Dakwah Fardiyah melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) di Dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolili Kabupaten Pati*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37, No. 1, 2017, hlm. 70.

minallah, yaitu pembimbing menjelaskan para jamaah harus melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, contohnya sholat fardhu, pada hakikatnya manusia hidup hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Kedua, *hablum minan-nash*, melalui aspek ini pembimbing menerangkan para jamaah berbuat baik kepada tetangga terjalinya silaturahmi menghindari perbuatan tidak baik seperti berbohong dan mengunjing orang lain Sedangkan yang ketiga *hablum minal alam*, pembimbing mengajak Jamaah untuk senantiasa menjaga lingkungannya seperti membuang sampah pada tempatnya agar tidak banjir dan merawat hewan dan tumbuhan. Materi bimbingan tersebut digunakan untuk mengatasi berbagai persoalan ilmu agamapada jamaah khususnya dalam hal beribadah shalat fardhu sehingga dengan cakupan tersebut dapat meningkatkan keistiqomahan sholat fardhu para jamaah lansia majlis ta'lim Karangjambu.

6. Evaluasi Bimbingan Agama Islam Meningkatkan Keistiqomahan Sholat Fardhu

Bimbingan agama Islam mampu meningkatkan keistiqomahan sholat fardhu pada jamaah majlis ta'lim Karangjambu, yang dapat di lihat dari tiga tahapan yaitu *Al-Taqwim atau Ta'dibun Nafs*, para jamaah diberikan materi mengenai BAB hukum sholat fardhu mampu mengantarkan jamaahnya mengevaluasi sejauh mana telah menjadi muslim yang taat kepada Allah dengan selalu memperbaiki sholat fardhunya. *Kedua Al-Iqomah dan Tahdzibul qulub*, pembimbing menyampaikan tiga aspek yang mampu mengantarkan para jamaah memiliki perubahan yang lebih baik diantaranya aspek *hablum minallah*, *hablum ninannas* dan *hablum minall alam* ketiga aspek ini harus digunakan seimbang tidak boleh unggul salah satunya. *Ketiga Taqribul Asrar*, pembimbing mengantarkan para jamaahnya berusaha memaknai kewajiban sebagai pelajaran yang membuahkan aklak mulia seperti tidak berbohong dan mengunjing tetangga maupun keluarga, dengan demikian menurut Muhib Abdul Wahab ada tiga tahapan menuju istiqomah yang harus dilalui oleh setiap muslim, yaitu:⁸⁸

⁸⁸Muhib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban*, (Jakarta: Qultum Media, 2013), hlm. 145-147.

a) *Al-Taqwim atau Ta'dibun Nafs*

Pada tahap ini seorang muslim mengevaluasi diri sejauh mana dia telah mampu menjadi muslim yang taat kepada Allah dan Rosul-Nya, sekaligus menyadarkan dirinya akan kebenaran Islam yang diyakininya.

b) *Al-Iqomah dan Tahdzibul qulub*

Pada tahap ini seseorang muslim melaksanakan ajaran dengan konsisten dan mendidik hati lebih sadar dan berhias diri dengan akhlak mulia agar semakin terkendali dengan mengubah akhlak menjadi lebih baik sebelumnya. Caranya adalah dengan menghindari hal-hal yang dilarang (haram) dan yang subhyat (meragukan).

c) *Taqribul Asrar* (mendekati rahasia dan hikmah syariat Allah SWT)

Pada tahapan ini, seseorang muslim tidak hanya melaksanakan ibadah sebatas kewajiban atau memenuhi tuntutan agama, melainkan berusaha memaknai kewajiban sebagai pelajaran dan pesan moral yang membuahkan akhlak mulia. Misalnya sholat harus membuahkan kepribadian yang anti kemaksiatan dan kemungkaran.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk keistiqomahan sholat fardhu di majlis ta'lim Karangjambu sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai kegiatan bimbingan yang dilakukan, mulai dari pembimbing yang sudah memberikan materi mengenai pengetahuan agama dan materi ibadah, materi yang disampaikan sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan jamaah dalam meningkatkan keistiqomahan sholat fardhu diberikan materi aqidah, akhlak dan syariah memberikan tahapan-tahapan keistiqomahan, metode yang digunakan melalui metode langsung dan tidak langsung dan tujuan yang sudah tercapai yaitu jamaah konsisten dalam melaksanakan ibadah sholat fardhu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai bimbingan agama Islam di majlis talim Karangjambu Kec. Balapulang Kab. Tegal kesimpulannya, bimbingan agama Islam di majlis talim Karangjambu Kec. Balapulang Kab. Tegal dilaksanakan setiap hari ba'da sholat subuh pukul 05.00-05.35 menggunakan metode ceramah pembimbing menerangkan materinya kepada jamaah, metode ketauladanan pembimbing melaksanakan sholat fardhu berjamaah di mushola dan metode diskusi pembimbing menjawab pertanyaan yang diberikan oleh jamaah ketika bimbingan agama sedang berlangsung, kemudian materi yang di sampaikan kepada jamaah yaitu aqidah, akhlak dan syariah. *Pertama* materi aqidah terkait rukun iman yang ke lima pembimbing menjelaskan kepada jamaah agar mempercayai kiamat itu pasti datang untuk itu para jamaah mempersiapkan bekal amalnya untuk dikahirat. *Kedua* materi Akhlak pembimbing menjelaskan tiga aspek *hablum minaallah* jamaah menjalankan perintah Allah melaksanakan ibadah sholat fardhu dengan konsisten, *hablum minannas* jamaah menjaga silaturahmi sesama tetangga tidak berbohong ataupun mengunjing orang lain, *hablum minalalam* jamaah sentiasa menjaga lingkungan sekitar rumahnya. Dengan materi aqidah, akhlak dan syariah mampu meningkatkan keistiqomahan ibadah jamaah yang dilihat dari aspek yaitu *pertama, Al-Taqwim atau Ta'dibun Nafspada* tahap ini kemampuan jamaah untuk melaksanakan sholat fardhu dengan tepat waktu. *Kedua, Al-Iqomah dan Tahdzibul qulub* pada tahap ini jamaah konsisten melaksanakan sholat fardhu dan memperbaiki akhlaknya bisa rukun sesama tetanggaya. *Ketiga, Taqribul Asrar* pada tahap ini jamaah bisa menghindari perbuatan berbohong dan memfitnah orang lain.

B. Saran-Saran

Penelitian ini memberikan beberapa saran yang dapat ditindak lanjuti demi kemajuan majlis ta'lim desa Karangjambu Kec. Balapulang Kab. Tegal. Adapun saran-saran yang disampaikan yaitu:

1. Pembimbing

Bagi pembimbing majlis ta'lim desa Karangjambu Kec. Balapulang Kab. Tegal agar meningkatkan penggunaan metode bimbingan agama Islam yaitu diskusi, keterbatasan waktu bimbingan agama para jamaah tidak bisa mengeluarkan pendapatnya dibutuhkan waktu untuk sesi tanya jawab setelah bimbingan selesai agar bimbingan agama lebih efektif.

2. Bagi Majelis Ta'lim Karangjambu

- a. Menambah waktu untuk sesi tanya jawab agar jamaah dapat mengelurkan pendapatnya.
- b. Sarana prasarana perlu dilengkapi untuk kegiatan pendukung penyampaian materi.
- c. Penambahan Pembimbing agama Islam diperlukan agar dalam suatu bimbingan mempunyai warna yang baru di majlis ta'lim Karangjambu

3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang mempunyai ruang lingkup yang luas dalam mengembangkan skill dan kemampuan yang dimilikya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillahirobbil'alamin* kehadiran Allah SWT atau taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa sepenuhnya karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna serta masih banyak kekurangan. Hal ini tidak lain karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis dalam berbagai segi keilmuan. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunianya. *Aminyarabbal 'alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2004. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Ali, Yunasril. 2012. *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*. Jakarta: Zaman.
- Al-Qahthsny, Syekh Musnid. 2008. *Meniti Jalan Istiqomah: Panduan Meraih Keutamaan-keutamaanya dan menepis kendala-kendalanya*. Jakarta: Mirqat.
- Arfan, Abbas. 2017. *Fiqh Ibadah Praktis perspektif perbandingan Mahzab Fiqh*. Malang: UIN-Malika Press.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arifin dan Kartikawati. 1995. *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bassar, Agus Samsul dan Aan Hasanah. 2020. *The Model Of The Character Education Based On sufictic Counseling*. Journal of Advanced Guidance and Counseling. Vol. 1. No. 1.
- El-Hasany, Imam Sibawaih. 2020. *Keajaiban Istiqomah (Tetap Di Jalan Lurus)*. Bekasi: Al-Muqsith Pustaka.
- Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UIIPress.
- Ghazali, Yusni Amru. 2011. *Ensklopedia al-Qur'an dan Hadist Per Tema*. Jakarta: PT. Niaga Swadaya.
- Gibson L, Robert dkk. 2011. *Bimbingan dan Konseling (terj. Yudi Santoso)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- H. M Arifin. 1994. *Teori-teori counseling Umum dan Agama*. (Jakarta: Golden Terayon Press.
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasanah, Kamilah Noor Syifa. 2017. *Bimbingan Keagamaan di Pesantren Untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santi*: Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi. Vol 5. No. 4.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggali Data Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hidayanti, Ema. 2014. *Dakwah Pada Setting Rumah Sakit: Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di RSi Sultan Agung Semarang*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 5. No. 2. Desember.
- Himawanti, Izza., Ahmad Hidayatullah, dan Andhi Setiyono. 2020. *Happiness Reconstruction Through Islamic Guidelines In Blinds In The Muslim Blinds Of Indonesia (ITMI) Central Java*. Journal of Advanced Guidance and Counseling. Vol. 1. No. 1
- Hidayat, Rahmat Taufiq. 1994. *Khazanah Istilah al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Hikmah, Siti. 2015. *Psikologi Perkembangan (Tinjauan dalam Perspective Islam)*. Semarang: CV Karya Abadi.
- Hurlock, Elizabetz. 2011. *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail, A. Ilyas. 1997. *Pintu-Pintu Kebaikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Jabrohim. 2003. *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalaluddin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Perindo Persada.
- Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Perindo Persada.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. 2019. *Istiqamah, Konsekuen & Konsisten Menetapi Jalan Ketaatan*. Bogor: Pustaka At-Taqwa.
- Jaya, Yahya, 1994. *Spiritualisasi Islam: Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian & Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Ruhama.
- Kartajaya, Hermawan dan Muh Syakir Sula. 2006. *Syariah Marketing*. Bandung: MIZAN.
- King, Laura A. 2016. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Komarudin. 2015. *Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam*. International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din. Vol. 17. No. 2.

- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monks, Knoers dan Siti Rahayu Hadinanto. 2014. *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam Berbagai Bagianya)*. Gadjah Mada University Press.
- Mu'awanah Elfi, dan Rifa Hidayah. 2009. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mubarok, Achmad. 2000. *Al Irsyad an Nafsiy: Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata.
- Mulyono. 2020. *Keistimewaan Istiqamah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Imtiyaz. Vol. 4. No. 01.
- Munawaroh dan Badrus Zaman. 2020. *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, Jurnal Penelitian. Vol. 14. No. 2.
- Munir, Muhammad. 2019. *Peran Majlis Ta'lim Selarapang dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat*. Jurnal Penelitian KeIslaman. Vol. 15. No. 2.
- Musnamar, Tohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Muttaqin, M. Asasul., Ali Murtadho dan Anila Umriana. 2016. *Bimbingan Konseling bagi Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di LRC-KJHAM Semarang*. Jurnal Sawwa. Vol. 11. No. 2 April.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayitno. 1997. *Buku IV Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abdi.
- Rahman, Pathur. 2018. *Konsep Istiqomah dalam Islam*. Jurnal Ushuluddin. No. 2.
- Rahmawati. 2009. *Pembinaan Akhlak I*. Kendari: CV.SHADRA.
- Razak, Nasruddin. 1996. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Al-Maarif.
- Riyadi, Agus. Abdullah Hadziq dan Ali Murtadho. 2019. *Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*. Jurnal SMART. Vol. 05. No. 01.
- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan & Penyuluhan Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.

- Shalih bin Ghanim. 2007. *Panduan Sholat Jamaah*. Solo: Pustaka Arafah.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiati, Anggi. 2018. *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Ketaatan Beribadah Anak di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Suprapti dkk. 2019. *Pengajian Sebagai Pembentuk Karakter Islami Bagi Generasi Bangsa Di Desa Ngroco Kecamatan Tegalombo Pacitan*. Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education. Vol 3. No. 2.
- Syarif, Mellyarti. 2012. *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Pasien (Studi Kasus di Rumah Sakit Islam "Ibnu Sina" Yarsi Padang)*. (Disertasi). Kementrian Agama Ri.
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Prenada.
- Trianingsih, Zulfi. Maryatul Kibtiyah dan Anila Umriana. 2017. *Dakwah Fardiyah melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) di Dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolili Kabupaten Pati*. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 37. No. 1.
- Ulya, Badriyatul. 2010. *Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Wahab, Muhib Abdul. 2013. *Selalu Ada Jawaban*. Jakarta: Qultum Media
- Wangsata, Susana Aditiya., Widodo Supriyono dan Ali Murtadho. 2020. *Professionalism Of Islamic Spiritual Guide*. Journal Of Advance Guidance and Counseling. Vol. 1. No. 2.
- Yusmansyah, Taufik. 2008. *Aqidah dan Akhlak*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Zein, Achyar. 2010. *Alquran Kitab Kehidupan: Gagasan tentang Tuhan, Manusia dan Islam*. Medan: IAIN Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Wawancara Dengan Pembimbing Majelis Ta'lim Karangjambu

Hari/tgl : Kamis, 2 Juni 2022

Waktu : 08.30-09.00

Narasumber : Bapak Buro

Peneliti : Tia Purnamasari

1. Bagaimana sejarah bimbingan agama/ pengajian rutin di majlis Ta'lim?
2. Apa tujuan dari didirikannya majlis ta'lim?
3. Kitab apa yang digunakan untuk pengajian di majlis Ta'lim?
4. Materi yang digunakan apa saja? Apakah saling berkaitan antara materi yang satu dengan yang lainnya?
5. Bagaimana respon Bapak menjadi pembimbing di majlis Ta'lim?
6. Bagaimana hambatan dalam melaksanakan bimbingan agama/pengajian?
7. Bagaimana pendapat Bapak kepada lansia yang rutin melaksanakan bimbingan agama/pengajian di majlis ta'lim?
8. Apakah jamaah lansia sudah rajin dalam mengikuti pengajian? Apa alasannya sehingga jamaah rajin dalam mengikuti pengajian?
9. Bimbingan apa saja yang diterapkan, sehingga para jamaah melaksanakan sholat dengan rajin?
10. Apa yang diajarkan Bapak sebagai Pembimbing dalam pengajian sehingga membuat jamaah merasakan bahwa jika sudah rajin sholat itu tidak boleh sering marah?
11. Menurut Bapak melihat jamaah yang terbiasa sudah rajin melaksanakan sholat, apakah sudah meredam emosinya dengan baik tidak marah-marah lagi?
12. Bagaimana kemudian Bapak mengarahkan jamaah itu agar mereka rajin sholatnya, karena memang kebutuhan dan menyembah Allah SWT, bukan karena takut dosa?

Transkrip Wawancara Dengan Jammah Majelis Ta'lim Karangjambu

Hari/tgl : Jumat-Sabtu 3-4 Juni 2022
 Waktu : 08.30-09.00
 Narasumber : Ibu R, Ibu W dan Bapak T
 Peneliti : Tia Purnamasari

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mengikuti pengajian rutin di Majelis Ta'lim?
2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana sholat yang selama ini dikerjakan?
3. Bagaimana Bapak/Ibu ibadah sholatnya setelah mengikuti bimbingan agama/pengajian?
4. Apa yang membuat Bapak/Ibu mengikuti bimbingan agama/ pengajian rutin di majlis ta'lim?
5. Bagaimana hambatan dalam mengikuti bimbingan agama/ pengajian di majlis ta'lim? Hambatan itu apakah dapat diatasi sehingga rajin mengikuti pengajian?
6. Menurut Bapak/Ibu sholatnya apakah sudah membuktikan bahwa menjadi taat dengan rajin sholat dengan mengikuti pengajian?
7. Bagaimana Bapak/Ibu merasakan baik sholatnya dari sebelum mengikuti pengajian?
8. Bapak/Ibu sudah lebih rajin sholatnya dengan rutin mengikuti pengajian? Mengapa demikian apa yang dirasakan?
9. Apakah Bapak/Ibu sholatnya sudah 5 waktu? Jika meninggalkan sholat karena apa?
10. Biasanya dalam waktu seminggu meninggalkan sholat berapa kali? Dan yang paling sering ditinggalkan sholat apa saja?
11. Ketika bimbingan/pengajian itu mendapatkan apa? Sampai Bapak/Ibu kemudian merasakan sholat itu harus rajin?
12. Bapak/Ibu merasakan setelah melaksanakan ibadah sholat yang Bapak/Ibu lakukan, apakah kemudian mampu mengurangi kebiasaan kurang baik? Seperti berbohong dan menggunjingkan orang lain?
13. Alasan Bapak/Ibu melaksanakan sholat itu karena apa? Takut dosa atau menyembah Allah SWT?

14. Apakah Bapak/Ibu merasakan bahwa sholat yang biasa dilakukan mampu meredakan amarah? Kenapa bisa begitu?
15. Kira-kira dalam hidup Bapak/Ibu masih memfitnah orang atau tidak? kemudian perbuatan memfitnah orang itu menghalangi Bapak/Ibu melaksanakan sholat? Kenapa bisa begitu?

Lampiran 2

DOKUMENTASI



Gambar 1. Proses Bimbingan Agama Islam



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Busro Pembimbing Majelis Ta'lim



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu R Jamaah Majelis Ta'lim



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu W Jamaah Majelis Ta'lim



Gambar 5. Wawancara dengan Bapak T Jamaah Majelis Ta'lim



Gambar 6. Tempat Bimbingan Agama Islam Majelis Ta'lim Karangjambu

SURAT IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 2163/Un.10.4/K/KM.05.01/06/2022

Semarang, 02 Juni 2022

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Majlis Ta'lim Karangjambu
di Tegal

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Tia Purnamasari
NIM : 1701016125
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : Desa Karangjambu RT 2 RW 7 Kec. Balapulang Kab. Tegal
Judul Skripsi : BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KEISTIQOMAHAN SHOLAT FARDHU PADA LANSIA
(Studi di Pengajian Rutin Majlis Ta'lim Desa Karangjambu
Kec. Balapulang kab. Tegal)

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Majlis Ta'lim Karangjambu. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SUTBARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Tia Purnamasari
Tempat, tanggal lahir : Tegal, 22 Juni 1998
Alamat : Desa Karangjambu RT 4 RW 7 Kec. Balapulang Kab.
Tegal
Agama : Islam
Email : tiapurnama42@gmail.com
Nama Ayah : Kliwon
Pekerjaan : Tidak Ada (Wafat)
Nama Ibu : Masruroh
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Formal

Tahun 2005-2011 : SD Negeri 1 Karangjambu, Tegal
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 1 Bojong, Tegal
Tahun 2014-2017 : SMK Negeri 1 Bumijawa, Tegal
Tahun 2017- 2022 : UIN WALISONGO Semarang, Fakultas Dakwah dan
Komunikasi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Semarang, 21 Juni 2021

Tia Purnamasari
NIM: 1701016125